

**MANAJEMEN KURIKULUM PENGUATAN MODERASI  
BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
1 KENCONG**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENGUATAN MODERASI  
BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
1 KENCONG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER  
Maziyya Naila Rif'ah  
NIM: 221101030065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENGUATAN MODERASI  
BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
1 KENCONG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAI LACHMAD SIDDIQ**  
Disetujui Pembimbing  
J E M B E R

Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I.,MCE.  
NIP. 197507212007011032

**MANAJEMEN KURIKULUM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.  
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I., MCE.
- 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KALIWAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hikmah Siddiq  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>٣</sup>

“dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Al-Baqarah : 143)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al Quranul dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, juz 2*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 22.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat berharga dan sangat berjasa dalam hidup saya yaitu:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Saiful Bahri dan Ibu Lizamatul Fathiyyah, yang tiada henti memberikan dukungan kepada saya dan selalu mendoakan saya dimanapun berada terutama pada saat sepertiga malamnya. Yang memberikan dukungannya baik dariaspek materian maupun emosional, terimakasih telah membiayai pendidikan saya hingga bisa menempuh pendidikan strata satu.
2. Saudara-saudara saya, Kakak Izzatul Millah, Adek Zimami Amiqotud Dini, dan Adek Muhammad Sholahuddin Aziz Al-Muzaki, yang senyumnya menyalurkan senyum juga kepada saya, terutama saat bingungnya menyelesaikan skripsi ini, terimakasih selama ini mewarnai hidupku.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dari Allah Swt., karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materil.

2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menempuh program sarjana.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pendampingan dan arahan selama menempuh program sarjana.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, SPd.I., M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I., MCE. Selaku Dosen Pembimbing tugas akhir saya yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, kesabaran, saran dan

waktunya yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. dan Bapak Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta segenap staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Saiful Bahri, selaku kepala sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi terkait lembaga, para guru yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian, serta Ketua Tata Usaha yang telah membantu kelancaran proses administrasi dan perizinan penelitian.

9. Teman-teman baru saya yang saya kenal selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu Tata, Husnul, Qiya, Dila, Frisca, Fifah, Nadia, dan Azizah, yang telah membersamai saya selama perkuliahan, memberikan semangat dalam berbagai proses akademik. Terima kasih atas kebersamaan serta dukungan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 16 Desember 2025  
J E M B E R

**Maziyya Naila Rif'ah**

## ABSTRAK

**Maziyya Naila Rif'ah, 2025: Manajemen Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.**

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Manajemen Kurikulum, Implementasi, Sekolah Menengah Atas.

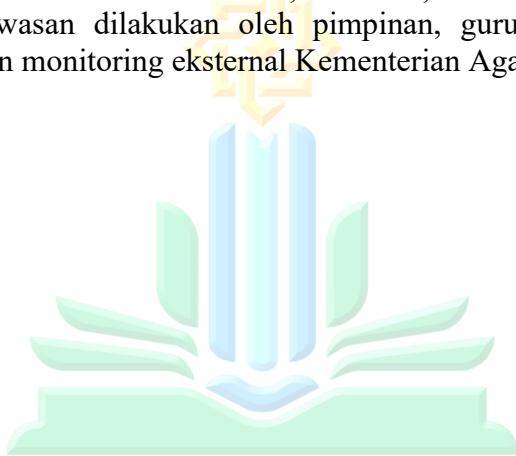
Moderasi beragama merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan dalam lingkungan sekolah mengingat semakin beragamnya latar belakang peserta didik dan meningkatnya potensi intoleransi di masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi melalui perencanaan, budaya sekolah, dan program-program pembinaan peserta didik. SMA Negeri 1 Kencong sebagai sekolah negeri dengan lingkungan yang multikultural menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji bagaimana konsep dan implementasi penguatan moderasi beragama dijalankan secara sistematis. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) bagaimana perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong. (2) bagaimana pengorganisasian kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong. (3) bagaimana pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong. (4) bagaimana pengawasan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong. (2) untuk mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong. (3) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong. (4) untuk mendeskripsikan pengawasan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data

menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan analisis SWOT untuk melihat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan program.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: (1) manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong dilaksanakan secara terpadu melalui tahapan POAC, dengan perencanaan berbasis nilai dan budaya sekolah, pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa lintas agama, pelaksanaan melalui kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan kemanusiaan; serta pengawasan dilakukan oleh pimpinan, guru, Tim Anti-Bullying, dan monitoring eksternal Kementerian Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1) Manfaat Teoritis.....	9
2) Manfaat Praktis .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data .....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	75
C. Pembahasan Temuan .....	140
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
A. Simpulan.....	144
B. Saran-saran .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1	Penelitian terdahulu.....	21
4.1	Daftar Guru Agama.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
4.1	Struktur organisasi SMAN 1 Kencong .....	72
4.2	Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Kencong ..... .....	73
4.3	Jumlah Peserta Didik tahun 2025 di SMAN 1 Kencong .	74
4.4	Sosialisasi moderasi beragama kepada guru SMAN 1 Kencong di ruang guru.....	80
4.5	Sosialisasi moderasi beragama kepada peserta didik di aula gajah mada.....	82
4.6	Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)	92
4.7	Tim Implementasi Nilai Moderasi di SMAN 1 Kencong .....	93
4.8	Tim Pelaksana Penguatan Pembelajaran Bermuatan Nilai Moderasi Beragama di SMAN 1 Kencong .....	94
4.9	Struktur Pengurus Moderasi Beragama di SMAN 1 Kencong .....	101
4.10	Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan KUA Kecamatan Kencong .....	103
4.11	Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Santo	

	Theresia Lixieux Sukoreno .....	105
4.12	Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno.....	107
4.13	Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Pura Swasty Dharma Kecamatan Umbulsari.....	109
4.14	Masjid Al-Ikhlas SMAN 1 Kencong Tempat Ibadah Umat Islam .....	115
4.15	Pelaksanaan Ibadah Agama Kristen di Tempat Ibadah Khusus Agama Kristen SMAN 1 Kencong....	116
4.16	Pelaksanaan Ibadah Agama Katholik di Tempat Ibadah Khusus Agama Katholik SMAN 1 Kencong ..	116
4.17	Pelaksanaan Ibadah Agama Hindu di Tempat Ibadah Khusus Agama Hindu SMAN 1 Kencong .....	117
4.18	Pelaksanaan Program P5 .....	118
4.19	Kegiatan Bakti Sosial.....	121
4.20	Pertemuan Lintas Agama .....	122
4.21	Kegiatan di Pura Senduro Lumajang .....	123
4.22	Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	124
4.23	Kegiatan Santunan Kaum Dhuafa.....	125
4.22	Ekstrakurikuler Karawitan .....	126
4.23	Ekstrakurikuler Tari .....	127
4.24	SK Susunan Tim Pencegahan dan Penanganan	

Kekerasan (TPPK) ..... 134



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

Lampiran 5 Pengumpulan Data (Wawancara)

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Denah

Lampiran 8 Penghargaan Sekolah Moderasi Beragama

Lampiran 9 Rencana Kerja Anggaran Sekolah

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan  
Pancasila

Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam dan Budi Pekerti

Lampiran 13 Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong  
dengan Gereja Santo Theresia Lixieux Sukoreno

Lampiran 14 Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong  
dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno

Lampiran 15 Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong  
dengan Pura Swasty Dharma

Lampiran 16 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Bermuatan  
Moderasi Beragama di sekolah tahun 2024

Lampiran 17 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 19 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat majemuk, baik dalam aspek suku, budaya, maupun agama. Kemajemukan tersebut merupakan ciri khas bangsa Indonesia sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Menurut Sensus Penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, dengan jumlah mencapai 1.340 suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara.<sup>2</sup> Selain itu, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di berbagai wilayah.<sup>3</sup>

Keragaman masyarakat Indonesia tidak hanya terlihat dari suku dan bahasa, tetapi juga dari sisi religius. Data dari

---

<sup>2</sup>“Suku Bangsa,” *Portal Informasi Indonesia*, Desember 2017, <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.

<sup>3</sup>Hamdani S Rukiah, "Tahukah Kamu, Indonesia Punya Lebih dari 700 Bahasa Daerah?," 6 Juni 2024, <https://mulamula.id/tahukah-kamu-indonesia-punya-lebih-dari-700-bahasa-daerah/>.

BPS yang diperbarui pada Mei 2024 mencatat bahwa mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam sebesar 87%, diikuti oleh Kristen Protestan 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Buddha 0,7%, dan Konghucu 0,05%.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat dengan tingkat keberagaman yang tinggi seperti Indonesia, moderasi beragama menjadi prinsip krusial untuk menjaga kerukunan sosial, mencegah konflik, serta memperkokoh persatuan bangsa. Tanpa adanya moderasi beragama, keragaman justru berpotensi menimbulkan gesekan dan perpecahan yang dapat mengancam integrasi nasional.

Realitas ini tampak dalam berbagai kasus penodaan agama yang umumnya bermula dari viralnya konten di media sosial dan kemudian memicu perdebatan hingga berujung pada proses hukum, seperti yang terjadi pada kasus Lina Mukherjee maupun Panji Gumlilang.<sup>5</sup> Fenomena serupa juga terjadi di luar negeri, misalnya di India, di mana bentrokan antarumat

---

<sup>4</sup>“Agama,” *Portal Informasi Indonesia*, diakses 4 Agustus 2025, <https://indonesia.go.id/profil/agama>.

<sup>5</sup>“Kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia tahun 2023: Pendirian rumah ibadah masih sulit,” *CNN News Indonesia*, diakses 3 September 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cl79dv4x8lyo>.

beragama menelan puluhan korban jiwa akibat polemik undang-undang kewarganegaraan yang kontroversial.<sup>6</sup>

Al-Qur'an telah menegaskan pentingnya sikap moderat sebagaimana firman Allah SWT:

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>٣</sup>

"dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." (QS. Al-Baqarah: 143).<sup>7</sup>

Secara konseptual, penguatan moderasi beragama berakar pada prinsip "ummatan wasathan" sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah: 143. Konsep ini menekankan sekaligus mengajak umat Islam untuk berada di tengah, bersikap adil, tidak ekstrem, dan seimbang dalam beragama maupun berinteraksi dengan penganut agama lain.

<sup>6</sup>"Bentrok antar umat beragama di India, puluhan orang meninggal dunia," *BCC News Indonesia*, diakses 3 September 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/media-51670683>.

<sup>7</sup> Kemenag RI, *Al Quranul dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, juz 2, 22.*

Azyumardi Azra menegaskan, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang mengedepankan toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>8</sup>

Komitmen pemerintah terhadap hal ini tercermin dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024. Dalam peraturan ini, Kementerian Agama menempatkan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas nasional yang penting untuk diperkuat. Visi dan misi kementerian yang tercantum dalam peraturan ini menekankan pembangunan masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul demi mewujudkan Indonesia yang maju dan berkepribadian berdasarkan gotong royong. Beberapa misi yang terkait adalah meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama serta memperkuat moderasi beragama dan

---

<sup>8</sup> Ahmad Kusjairi Suhail dkk., “Azyurmardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 737, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4179>.

kerukunan umat beragama, yang menjadi fokus utama untuk menjaga toleransi dan keberagaman di Indonesia.<sup>9</sup>

Sebagai tindak lanjut kebijakan itu, lembaga pendidikan memegang peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat utama pembentukan karakter dan sikap peserta didik terhadap keberagaman agama, suku, dan budaya. Di sekolah, peserta didik belajar mengenal dan menghargai perbedaan melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan penghormatan antarumat beragama. Pendidikan moderasi beragama di sekolah bertujuan mencetak peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dan harmonis di masyarakat pluralistik.<sup>10</sup> Salah satu contoh konkret keberhasilan implementasi moderasi beragama dapat

---

<sup>9</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024.

<sup>10</sup>Aisyah Rafiqah Azla Siregar dkk., “Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah SMK Maju Secanggang Desa Teluk,” *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi* 1, no. 2 (2024): 506–511, <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.3795>.

ditemukan pada SMAN 1 Kencong, yang meraih predikat Juara Favorit 1 Sekolah Moderasi Beragama tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2024.<sup>11</sup>

Kurikulum sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, kurikulum harus senantiasa meningkatkan kualitasnya dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan, serta memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik.<sup>12</sup> Dalam konteks penguatan moderasi beragama, kurikulum menjadi instrumen strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam seluruh proses pembelajaran dan budaya

---

<sup>11</sup>“SMAN 1 Kencong Raih Juara Favorit 1 Lomba Sekolah Moderasi Beragama Tingkat Provinsi Jawa Timur,” *SMAN 1 Kencong*, 24 Januari 2025, <https://sman1kencong.sch.id/berita-92/sempena-download.html>.

<sup>12</sup> Frisca Nur Kumala Sari, Maziyya Naila Rif'ah, Siti Aminah, “Education Innovation: Collaboration between the Merdeka Curriculum and the Madrasah Diniyah-based Curriculum to Form Holistic Students,” *Jurnal Pendidikan Mandala* 9, no. 4 (2024): 1241–1245, [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrlQU\\$ow0dpKAIAIaTLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1767520425/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.mandalanursa.org%2findex.php%2fJUPE%2faricle%2fdownload%2f7929%2f5544/RK=2/RS=6rlayKEOJ.VD4v.KU.3wElmZ1i8-.](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrlQU$ow0dpKAIAIaTLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1767520425/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.mandalanursa.org%2findex.php%2fJUPE%2faricle%2fdownload%2f7929%2f5544/RK=2/RS=6rlayKEOJ.VD4v.KU.3wElmZ1i8-.)

sekolah.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa manajemen moderasi beragama di SMAN 1 Kencong sudah berjalan baik, namun belum ada penelitian yang mendokumentasikan secara ilmiah strategi, implementasi, maupun faktor keberhasilan program tersebut.<sup>13</sup> Penelitian-penelitian terdahulu yang tercantum pada tabel 2.1 umumnya berfokus pada madrasah atau pesantren (seperti penelitian Abd. Latif, Salwa Salsabila, dan Taufan Iswandi) atau pada internalisasi nilai di sekolah berbasis pesantren (seperti penelitian Moh. Khoirur Rosyid Ansori). Sementara itu, penelitian di sekolah negeri, khususnya SMA berprestasi, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan fokus pada manajemen secara komprehensif berdasarkan fungsi *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) di sekolah negeri berprestasi, yang belum banyak

---

<sup>13</sup> Observasi di SMAN 1 Kencong, 30 September 2025.

terdokumentasikan secara ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendeskripsikan secara sistematis praktik manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong serta menghadirkan model dan praktik terbaik (*best practice*) yang dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi satuan pendidikan lainnya di Indonesia.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Perencanaan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?
- 3) Bagaimana Perngorganisasian Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?

- 4) Bagaimana Pengawasan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.
- 2) Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.
- 3) Untuk Mendeskripsikan Pengorganisasian Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.
- 4) Untuk Mendeskripsikan Pengawasan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di kelompokkan menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, berikut penjabarannya:

### 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai manajemen penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan menengah. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait strategi dan praktik penguatan nilai-nilai moderasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman.

### 2) **Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan keilmuan bagi peneliti dalam memahami secara mendalam proses manajerial dan praktik penguatan moderasi beragama di satuan pendidikan, serta sebagai acuan untuk penelitian lanjutan di bidang serupa.

#### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi SMAN 1 Kencong dalam meningkatkan efektivitas strategi penguatan moderasi beragama yang telah diterapkan, serta merumuskan pendekatan yang lebih sistematis ke depan.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan akademik dan penguatan riset di bidang pendidikan agama dan moderasi beragama, serta memperkuat komitmen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai kampus yang mendorong pendidikan moderat dan toleran.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau inspirasi bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang serta mengimplementasikan program penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah lainnya.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan kurikulum sebagai suatu sistem pengalaman pendidikan yang dirancang secara sadar melalui penetapan tujuan pendidikan, penentuan arah pengalaman pendidikan, pengorganisasian pengalaman tersebut dalam struktur, serta evaluasi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Moderasi Beragama.

### 2) Penguatan Moderasi Beragama

Penguatan moderasi beragama adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menumbuhkan dan membiasakan kehidupan sehari-hari pada nilai kemanusiaan, kemaslahatan umum, toleransi, keadilan, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, sikap anti-kekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi.

### 3) Manajemen Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama

Manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama adalah proses pengelolaan kurikulum secara sistematis yang diarahkan untuk mengintegrasikan dan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam tujuan, pengalaman pendidikan, pengorganisasian program sekolah, serta evaluasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisis tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulis sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua, kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dan sekunder dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku, teks, dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan relevan dengan penelitian ini, guna memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data,

keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang pembahasan yang terjadi dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, penulis menyajikan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum hasil-hasil tersebut, termasuk penelitian yang telah dipublikasikan. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Arif Ismunandar dan Taufan Iswandi, 2025 (Jurnal Ilmiah Rinjani) dengan judul, “Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah:Studi Kasus Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama”. Fokus penelitian yang diteliti dalam bentuk jurnal ini tentang Analisis inovasi manajemen pendidikan di madrasah dalam implementasi program penguatan moderasi beragama melalui studi pustaka.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Arif Ismunandar dan Taufan Iswandi, “Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah: Studi Kasus Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama,” *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)* 13, no. 1 (2025): 34–40.

2. Salwa Salsabila dan Aldri Frinaldi, 2023 (Jurnal Pendidikan Tambusai) dengan judul, “Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat”. Fokus penelitian yang diteliti dalam jurnal ini tentang Implementasi Program Moderasi Beragama di madrasah tingkat MI, MTs, dan MA di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.<sup>15</sup>
3. Abd. Latif, 2023 (UIN Kiai Haj Achmad Siddiq) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember”. Fokus penelitian yang diteliti dalam tesis ini adalah
- a. Penanaman nilai *tawasuth* dalam penguatan moderasi

---

<sup>15</sup> Salwa Salsabila dan Aldri Frinaldi, “Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17581–17588.

beragama pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember.

- b. Penanaman nilai tawazun dalam penguatan moderasi beragama pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember.
- c. Penanaman nilai tasamuh dalam penguatan moderasi beragama pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember.
- d. Penanaman nilai *I'tidal* dalam penguatan moderasi beragama pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abd. Latif, “Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember,” (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-134. <http://digilib.uinkhas.ac.id/24876/>.

4. Ziyana Amsa Lailida, 2022 (UIN Kiai Haj Achmad Siddiq) dengan judul “Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang”, fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana penanaman dan penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.<sup>17</sup>
5. Moh. Khoirur Rosyid Anshori, 2022 (UIN Kiai Haj Achmad Siddiq) dengan judul, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mencegah Tindakan Radikal Di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini tentang:
  - a. Internalisasi nilai *tawasuth* dalam mencegah tindakan

---

<sup>17</sup> Ziyana Amsa Lailida, “Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-120. <http://digilib.uinkhas.ac.id/16280/>.

radikal di SMA Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

- b. Internalisasi nilai tasamuh dalam mencegah tindakan radikal di SMA Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Internalisasi nilai *al-Musawah* dalam mencegah tindakan radikal di SMA Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>18</sup>

Berikut ringkasan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel:



---

<sup>18</sup> Moh. Khoirur Rosyid Ansori, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mencegah Tindakan Radikal di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022,” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-115. <http://digilib.uinkhas.ac.id/16624/>.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arif Ismunandar dan Taufan Iswandi, 2025 (Jurnal Ilmiah Rinjani) dengan judul, “Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah: Studi Kasus Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama”.	Membahas moderasi beragama dalam pendidikan	Fokus pada inovasi manajemen di madrasah (kurikulum, guru, masyarakat, teknologi)	Penelitian ini menyoroti manajemen kurikulum penguatan moderasi di sekolah negeri dengan analisis SWOT
2.	Salwa Salsabila dan Aldri Frinaldi, 2023 (Jurnal Pendidikan Tambusai) dengan judul, “Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah di Lingkungan Kantor	Fokus pada implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan	Obyek penelitian madrasah (MI, MTs, MA) dengan analisis faktor implementasi (komunikasi,	Penelitian ini meneliti SMA negeri berprestasi, bukan madrasah, dengan pendekatan manajemen & analisis SWOT

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat”.		disposisi, birokrasi, sumber daya)	
3.	Abd. Latif, 2023 (UIN Kiai Haj Achmad Siddiq) dengan judul “Penanaman Nilai- Nilai Aswaja dalam Penguanan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember”.	Membahas moderasi beragama di lingkunga pendidikan.	Fokus pada penanaman nilai Aswaja di madrasah berbasis pesantren.	Peneliti meneliti sekolah negeri (SMA) dengan pendeatan manajemen & SWOT
4.	Ziyana Amsa Lailida, 2022 (UIN Kiai Haj Achmad Siddiq) dengan judul ‘Nilai Moderasi	Mengkaji moderasi beragama di sekolah	Fokus pada proses pembelajaran PAI, bukan pada	Penelitian ini membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang”.	umum.	manajemen moderasi secara menyeluruh.	pengawasan program moderasi, tidak hanya dalam pembelajaran.
5.	Moh. Khoirur Rosyid Anshori, 2022 (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq) dengan judul, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mencegah Tindakan Radikal Di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”.	Meneliti moderasi beragama di tingkat SMA.	Fokus pada internalisasi nilai <i>tawasuth</i> , tasamuh, dan <i>al-Musawah</i> untuk mencegah radikalisme; lokasinya sekolah berbasis pesantren.	Fokus pada SMA negeri (SMAN 1 Kencong) dengan objek <i>best practice</i> manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama dan belum pernah terdokumentasi ilmiah.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis untuk menjamin kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Pengertian manajemen kurikulum menurut Franks dan Kast dalam Perriton menekankan bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan untuk membentuk sekolah sesuai dengan citra dan karakter khas yang dimilikinya. Kurikulum tidak hanya disusun berdasarkan tradisi semata, tetapi dikembangkan secara lebih vokasional dan praktis melalui penambahan keunggulan (nilai plus) pada isi kurikulum. Pengembangan tersebut difokuskan pada penguatan kecakapan dan keterampilan praktik peserta didik, baik melalui kegiatan pelatihan, kursus, maupun berbagai program yang secara khusus dirancang untuk

---

<sup>19</sup>Sofil Mubarok, “Manajemen Kurikulum Pesantren Sebagai Upaya Penguanan Moderasi Beragama di Indonesia,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 300-308, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33385>.

mendukung peran manajerial pemimpin atau kepala madrasah/satuan pendidikan.<sup>20</sup>

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses pengelolaan yang memanfaatkan seluruh unsur manajemen secara optimal untuk menjamin tercapainya tujuan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan.<sup>21</sup>

Siagian dalam jurnal Syahfitri mengemukakan beberapa fungsi manajemen kurikulum sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, di mana optimalisasi sumber dan komponen kurikulum dapat dicapai melalui pengelolaan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara efektif.

---

<sup>20</sup>Alexander Desville Farasi, Azizah Hanum, Achyar Zein, “Improving the Quality of Santri Graduates at Pondok Pesantren Through Curriculum Management,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 238–247, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1255>.

<sup>21</sup>Rizki Aulia Syahfitri, Qisti Aqila Rahma, Dedik, “Manajemen Kurikulum,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 403–416,  
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/1338/1604/6812>.

- b) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Pencapaian kemampuan maksimal tidak hanya diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara terpadu guna mencapai tujuan kurikulum.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum yang dikelola dengan baik akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta konteks sosial-budaya lingkungan.
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, melalui pemantauan berkelanjutan terhadap kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya. Dengan demikian, perbedaan antara desain dan implementasi dapat diminimalkan. Kondisi ini mendorong guru dan peserta didik untuk

melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien karena adanya dukungan sistem pengelolaan kurikulum yang kondusif.

- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum, di mana pengelolaan kurikulum yang profesional melibatkan masyarakat, khususnya dalam penyediaan bahan ajar dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>22</sup>

Pada jurnal Herawati dan Supriyana dijelaskan G. R. Terry dalam bukunya *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan* mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi utama manajemen yang mendukung pengelolaan pendidikan secara efektif, yang dikenal dengan konsep POAC, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian). Berikut penjelasannya:

---

<sup>22</sup>Syahfitri, Rahma, Dedik, “Manajemen Kurikulum,” 409.

a) Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dalam manajemen kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah proses merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya perencanaan terletak pada kemampuannya memberikan arah yang jelas bagi setiap kegiatan, sehingga pelaksanaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Perencanaan yang baik harus memenuhi kriteria SMART, yaitu:

- 1) *Specific*: tujuan dirumuskan secara jelas dan rinci;
- 2) *Measurable*: pencapaian dapat diukur;
- 3) *Achievable*: tujuan realistik dan dapat dicapai;
- 4) *Realistic*: sesuai dengan sumber daya yang tersedia;
- 5) *Time-bound*: memiliki batas waktu yang tegas.

b) Pengorganisasian (*organizing*), menurut George R. Terry, adalah upaya membangun hubungan kerja yang efektif antarindividu agar mereka dapat bekerja sama secara efisien, memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugas, serta mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dalam kondisi lingkungan tertentu.

- c) Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling menonjol karena berkaitan langsung dengan penggerakan dan pemberdayaan manusia dalam organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun.
- d) Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen yang sangat penting untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Tanpa pengawasan, fungsi-fungsi manajemen sebelumnya tidak akan terlaksana secara optimal.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Produktivitas, yaitu hasil yang ingin dicapai dari kegiatan kurikulum harus menjadi pertimbangan

---

<sup>23</sup>Endang Sri Budi Herawati dan Heri Supriyana, “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Tata Kelola Kurikulum di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Jembatan dalam Efektifitas Ilmu dan Akhlak* 5, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.717>.

utama. Manajemen kurikulum diarahkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan dan hasil belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

- b) Demokratisasi, yakni penyelenggaraan manajemen kurikulum harus berlandaskan nilai-nilai demokrasi dengan menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada posisi dan peran yang semestinya, serta mendorong tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Kooperatif, yang menekankan pentingnya kerja sama yang positif dan sinergis antar seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum guna memperoleh hasil yang optimal.
- d) Efektivitas dan efisiensi, di mana seluruh rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan ketepatan pencapaian tujuan serta pemanfaatan sumber daya secara hemat, baik dari segi biaya, tenaga, maupun waktu.
- e) Penguatan visi, misi, dan tujuan kurikulum, yaitu

proses manajemen kurikulum harus mampu mengarahkan sekaligus memperkokoh visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan agar pelaksanaan kurikulum berjalan selaras dengan arah pengembangan lembaga pendidikan.<sup>24</sup>

## **2. Penguatan Moderasi Beragama**

Secara bahasa, istilah “moderasi” berasal dari bahasa Latin moderatio yang berarti “kesederhanaan”, “keseimbangan”, atau tindakan sebagai penengah (mediator) di antara dua pihak yang berselisih untuk mendapatkan keadilan.<sup>25</sup>

Moderasi beragama secara istilah adalah cara pandang, sikap, dan perilaku dalam beragama yang menekankan keseimbangan dan keadilan. Individu yang menerapkan moderasi beragama cenderung mengambil

---

<sup>24</sup>Yogi Fernando, Nova Mariyanti, Darul Ilmi, “Konsep Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 283–290, <https://doi.org/10.5406/jupendis.v2i1.1244>.

<sup>25</sup>Arifin Alomona Dompas dkk., “Mengembangkan Moderasi Beragama dikalangan Persekutuan Anggota Muda: Developing Religious Moderation Among The Fellowship Of Young Members,” *EIRENE : Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 2 (2024): 126–145, <https://doi.org/10.56942/ejat.v8i2.163>.

jalan tengah, menghindari sikap ekstrem, serta mampu menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, moderasi beragama berarti memahami, mengamalkan dan mengajarkan ajaran agama secara adil dan proporsional, dengan menolak kekerasan serta menumbuhkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama.<sup>26</sup>

Moderasi beragama ialah proses memahami atau cara seseorang dalam memahami ajaran agama dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari cara memahami agama yang condong ke kanan atau kekiri.<sup>27</sup>

Pengertian moderasi beragama telah dikemukakan oleh berbagai tokoh dengan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Habib Husein Ja'far Al-Hadar

---

<sup>26</sup>Agam Muhammad Rizki, “Pengenalan Moderasi Beragama melalui Metode Cerita pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nagari Seulayat Ulakan,” *I-Com: Indonesian Community Journal* 4, no. 1 (2024): 436–443, <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4093>.

<sup>27</sup> Khairul Umam dan Abdul Karim, *Model Pendidikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, (Jember: UIN Khas Press, 2023), 11.

menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan upaya menjaga keseimbangan antara sikap ekstrem dan sikap eksklusif yang tertutup, serta mengembangkan toleransi dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama yang dianut.<sup>28</sup>

Senada dengan hal tersebut, Wahbah Zuhaili, melalui kajiannya terhadap konsep wasathiyah dalam Al-Qur'an, menjelaskan bahwa moderasi beragama berarti bersikap adil, seimbang, dan memilih jalan tengah dalam menjalankan ajaran agama. Sikap moderat ini berfungsi sebagai penengah dan mencegah klaim kebenaran tunggal maupun permusuhan karena perbedaan agama.<sup>29</sup> Lukman Hakim Saifuddin selaku mantan Menteri Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama adalah

---

<sup>28</sup> Atyanmajid Syifaashoba dkk., "Implementasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husain Ja'far Al-Hadar," *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 2 (2023): 46–51, <https://doi.org/10.21093/mushawwir.v1i2.6617>.

<sup>29</sup> Rahmadi Rahmadi dkk., "Tafsir Ayat Wasathiyah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>.

sikap untuk mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman dalam praktik beragama, sehingga umat dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan damai dan tetap menghargai keberagaman.<sup>30</sup> Sejalan dengan itu, Kementerian Agama Republik Indonesia memaknai moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang adil dan proporsional, yang menekankan pentingnya nilai-nilai toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta kemampuan mengakomodasi budaya lokal sebagai upaya memperkuat kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.<sup>31</sup> Konsep religius moderat pada dasarnya menekankan sikap keterbukaan dalam beragama dengan mengakui keberadaan berbagai agama yang hidup berdampingan di tengah masyarakat. Sikap tersebut mendorong terjalinnya kerja sama dan interaksi

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>31</sup> Fathan Fihriси dan Agus Arifandi, “Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Kuliah Umum Moderasi Beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember,” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 5 (2024): 238–243, <https://doi.org/10.62335/3prs6v92>.

yang positif antarumat beragama. Penguatan religiusitas moderat berimplikasi pada tumbuhnya saling pengertian dan penghormatan, sehingga membentuk relasi sosial yang harmonis dalam kehidupan masyarakat yang beragam.<sup>32</sup>

Jadi, Moderasi beragama adalah sikap dan pandangan hidup yang menempatkan seseorang di posisi tengah—tidak ekstrem kanan maupun kiri— dalam mengamalkan agamanya, dengan tetap menjunjung prinsip keadilan, toleransi, dan menghargai perbedaan. Konsep ini telah ditegaskan oleh berbagai tokoh dan lembaga sebagai kunci membangun keharmonisan dalam masyarakat majemuk. Moderasi beragama sangat penting diimplementasikan untuk menjaga persatuan dan menghindari konflik berbasis agama.

Prinsip-prinsip moderasi beragama merupakan landasan penting dalam mempraktikkan ajaran agama

---

<sup>32</sup>Ahmad Royani, “Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang),” (Disertasi, IAIN Jember, 2020), 108, [https://digilib.uinkhas.ac.id/18144/1/Ahmad%20Royani%20\\_0841917009.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/18144/1/Ahmad%20Royani%20_0841917009.pdf).

secara proporsional, adil, serta sejalan dengan semangat kebangsaan dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu prinsip utama moderasi beragama adalah menghindari sikap dan perilaku ekstrem serta mendorong pencarian titik tengah yang mampu menyatukan perbedaan, dengan menjadikan agama sebagai basis untuk membangun harmoni antarpemeluk agama dan menolak segala bentuk radikalisme dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>33</sup> Prinsip-prinsip dasar yang umum diinternalisasikan dalam pendidikan dan kehidupan sosial mencakup nilai-nilai *tawasuth* (jalan tengah), *i'tidal* (keadilan), tasamuh (toleransi), dan musyawarah (syura), yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama, strategi pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik yang toleran, adil, dan menghargai

---

<sup>33</sup>Syamsul Arifin, “Analisis Prinsip Fives Of Credit dan Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Ijarah Multijasa di BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2023): 97, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v2i2.5709>.

keragaman.<sup>34</sup>

Dalam perspektif tafsir kontemporer yang dikembangkan oleh Wahbah Zuhaili, prinsip moderasi (*washatiyyah*) ditekankan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia, pembangunan relasi yang harmonis antarumat beragama, serta penolakan terhadap klaim kebenaran tunggal maupun sikap permusuhan atas dasar perbedaan keyakinan.<sup>35</sup> Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip kehidupan berbangsa di Indonesia yang menjunjung tinggi Pancasila dan kebhinnekaan.

Implementasi nilai-nilai ini diwujudkan melalui pendidikan serta pengembangan budaya dialog yang terbuka dan inklusif, serta internalisasi nilai-nilai persatuan dan kerjasama baik di lingkungan sekolah maupun

---

<sup>34</sup>Ahmad Sirojuddin dan Hairunnisa Hairunnisa, “Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303, <https://doi.org/10.52266/tadjud.v9i1.4296>.

<sup>35</sup>Mabruk Mabruk, “Moderasi al-Qur'an dan Penafsiran Kontemporer: Analisis Pemikiran Wahbah Zuhaili dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia Modern,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 1, no. 2 (2017): 31–50, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.9>.

masyarakat luas.<sup>36</sup>

Nilai-nilai utama dalam moderasi beragama mencakup *tawassuth* (sikap tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), dan *i'tidal* (adil). Prinsip-prinsip ini juga menekankan pada martabat kemanusiaan, kemaslahatan umum (*bonum commune*), keadilan, keberimbangan, dan ketaatan pada konstitusi. Seluruh nilai tersebut menjadi panduan agar praktik beragama menumbuhkan sikap anti kekerasan dan penghargaan terhadap tradisi serta pluralisme masyarakat.<sup>37</sup>

Urgensi moderasi beragama dalam konteks multikultural sangat relevan untuk membangun harmoni sosial di tengah masyarakat Indonesia yang plural dan rentan konflik. Moderasi beragama menjadi bagian penting dari pendidikan karakter guna mencegah intoleransi dan

<sup>36</sup>Hasan Maksum dan Ahmad Fathinul Albab, "Kurikulum Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif al-Qur'an," *Cendekian : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4, no. 1 (2025): 594–599, <https://doi.org/10.61253/cendekian.v4i1.298>.

<sup>37</sup>Hedar, "Nilai-Nilai Universal dalam Moderasi Beragama," 26 April 2023, <https://sulbar.kemenag.go.id/opini/nilai-nilai-universal-dalam-moderasi-beragama-GOEiV>.

radikalisme di lingkungan sekolah.<sup>38</sup>

### **3. Manajemen Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama**

Manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama merupakan proses pengelolaan kurikulum yang secara sadar dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh komponen kurikulum sekolah melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>39</sup>

#### a) Perencanaan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama

Perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama merupakan tahap awal yang menentukan arah dan strategi pengintegrasian nilai moderasi ke dalam kurikulum. Pada tahap ini, sekolah merumuskan visi, misi, tujuan pendidikan, serta

---

<sup>38</sup>Sean Filo Muhamad, "Kemenag sampaikan moderasi beragama untuk ciptakan Indonesia damai," *Antara Kantor Berita Indonesia*. Mei 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4117608/kemenag-sampaikan-moderasi-beragama-untuk-ciptakan-indonesia-damai>.

<sup>39</sup>Mualimul Huda, "Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 62–75, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>.

dokumen kurikulum yang responsif terhadap keberagaman.<sup>40</sup>

Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi ajar, baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama maupun mata pelajaran umum. Menurut Hamalik dalam jurnal Huda, perencanaan kurikulum yang baik harus bersifat kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta tantangan sosial yang dihadapi.<sup>41</sup>

- b) Pengorganisasian Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama
- Pengorganisasian kurikulum penguatan moderasi beragama mencakup pembagian peran dan tanggung jawab antarwarga sekolah dalam

---

<sup>40</sup>Mega Sulistiyani Putri, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, Muh. Arif, "Internalization of Religious Moderation in Independent Curriculum Development," *Jurnal La Edusci* 3, no. 5 (2023): 393–398, <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v4i5.937>.

<sup>41</sup>Mualimul Huda, "Islamic Education Learning", 68, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>.

implementasi kurikulum. Kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru, serta tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam memastikan nilai moderasi terinternalisasi secara menyeluruh.<sup>42</sup>

Pengorganisasian juga dilakukan melalui pengaturan struktur kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, serta pengintegrasian program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan sikap toleransi dan kebersamaan. Dengan pengorganisasian yang baik, implementasi kurikulum dapat berjalan secara sinergis dan berkelanjutan.<sup>43</sup>

c) Pelaksanaan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama

Pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama diwujudkan melalui proses pembelajaran

<sup>42</sup>Miftahur Rohman, Muhammad Akmansyah, Mukhibat Mukhibat , “Mainstreaming Strategies of Religious Moderation in Madrasah,” *Al-Tahir: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2022): 95–118, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v22i1.3806>.

<sup>43</sup>Rosmiaty Azis, “Implementasi Pengembangan Kurikulum,” *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44–50, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.

dan aktivitas sekolah yang inklusif dan partisipatif.

Guru berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai moderasi melalui metode pembelajaran dialogis, kolaboratif, dan berbasis pengalaman.<sup>44</sup>

Selain pembelajaran di kelas, pelaksanaan juga dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar lintas agama, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah tanpa diskriminasi. Pelaksanaan yang konsisten akan membentuk budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan persatuan.<sup>45</sup>

#### KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- d) Pengawasan Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama

Pengawasan kurikulum penguatan moderasi beragama merupakan proses pengendalian yang

<sup>44</sup>Puspo Nugroho, Wifda Untsa Nailufaz, “Religious Moderation And Local Religious Content Curriculum: A Study Of The Internalization Of The Religious Moderation Values In Madrasa,” *PENAMAS: Journal of Religious and Societies* 35, no. 1 (2022): 131–146, <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i1.537>.

<sup>45</sup>Eri Anugrah, Udin Supriadi, Achmad Faqihuddin, “Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung,” *JSAI: Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 5, no. 3 (2024): 404–425, <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i3.5728>.

dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan berfungsi sebagai mekanisme kontrol agar implementasi nilai-nilai moderasi beragama tidak menyimpang dari tujuan pendidikan serta tetap konsisten dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah.<sup>46</sup>

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan kurikulum secara berkelanjutan. Menurut Prasinta, dkk. *controlling* merupakan upaya sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan, mengukur pelaksanaan kegiatan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Dengan demikian, pengawasan

---

<sup>46</sup>Ahmad Alfin Khusaini dan Ummi Inayati, “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD,” *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 187–199, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>.

kurikulum penguatan moderasi beragama dilakukan sejak tahap implementasi berlangsung hingga program berjalan secara stabil.<sup>47</sup>

Pengawasan kurikulum penguatan moderasi beragama dilaksanakan melalui dua mekanisme utama, yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta tim pengembang kurikulum melalui supervisi akademik, pemantauan perangkat pembelajaran, dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI LACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup>Dian Jani Prasinta, Jihan Abdullah, Muhammad Ihsan Dacholfany, *Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023), 54. [https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/4404.pdf?utm\\_](https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/4404.pdf?utm_).

dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan di lingkungan sekolah.<sup>48,49</sup>

Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan melalui monitoring dari pihak di luar sekolah, seperti Kementerian Agama atau instansi terkait, sebagai bentuk pendampingan dan penjaminan mutu implementasi kebijakan moderasi beragama di satuan pendidikan. Monitoring eksternal berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara praktik kurikulum di sekolah dengan regulasi nasional serta prinsip-prinsip moderasi beragama yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Mu'ani Mu'ani, Mahmutarom Halimun Rasyid, Sari Hernawati, Nur Cholid, "Peran Pengawas Sekolah dalam Pengembangan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 11, no. 1 (2024): 183–204, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i1.6616>.

<sup>49</sup>Mukhlis Latif, Fatah Syukur, Uswatunnisa Uswatunnisa, Zulhilmi Paidi, "The Mainstreaming Policy of Religious Moderation Education in West Sulawesi Province," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 25, no. 1 (2023): 69–81, <https://doi.org/10.21580/ihya.25.1.14150>.

<sup>50</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia, 25. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama, pasal 5 ayat (1)

Melalui pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan, sekolah dapat menjaga konsistensi pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama serta membangun budaya sekolah yang toleran, inklusif, dan berkeadaban. Pengawasan juga menjadi sarana deteksi dini terhadap potensi penyimpangan nilai, sehingga dapat dilakukan tindakan korektif sebelum berdampak negatif terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup>Tuti Herawati, “Peran Pengawas dalam Mendukung Program Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar,” *JENTRE: Journal of Education, Administration, Training and Religion* 3, no. 2 (2022): 90–95, <https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.269>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong dalam Yantoro, et al., yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka.<sup>52</sup> Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengungkap realitas sesuai dengan kondisi lapangan, khususnya terkait manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Pemilihan studi kasus bertujuan untuk menelaah secara mendalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, baik

---

<sup>52</sup>Yantoro Yantoro dkk., “Efektifitas Komite Sekolah dalam Pengembangan Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5696–5699, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1261>.

yang berkaitan dengan individu, lingkungan, maupun aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell dalam Assyakurrohim et al., yang menyatakan bahwa Studi kasus merupakan jenis penelitian yang bertujuan menggali secara mendalam suatu fenomena (kasus) dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu, baik berupa program, peristiwa, proses, institusi, maupun kelompok sosial. Peneliti menghimpun informasi secara rinci melalui berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>53</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. SMAN 1 Kencong memperoleh penghargaan sebagai sekolah favorit peringkat pertama tingkat Provinsi Jawa Timur

---

<sup>53</sup> Dimas Assyakurrohim dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

2. Sekolah memiliki kebijakan dan alokasi anggaran yang mendukung pelaksanaan program penguatan moderasi beragama
3. SMAN 1 Kencong menunjukkan capaian dan prestasi dalam pelaksanaan program moderasi beragama
4. Sekolah memiliki keberagaman latar belakang warga sekolah

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang dianggap memahami situasi dan kondisi penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>54</sup> Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 297.

dari sumber utama melalui wawancara dengan informan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, karena memiliki peran langsung dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama, terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Selain itu, peserta didik dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai implementasi kurikulum serta dampak penguatan moderasi beragama dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi SMAN 1 Kencong, serta berbagai sumber lain seperti buku-buku terkait pendidikan, jurnal, tesis, website, media massa, dan referensi lain yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan

memperoleh data yang relevan dan mendalam.

### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat independen.<sup>55</sup> Fokus utama observasi adalah pada Manajemen Kurikulum Penguanan Moderasi Beragama di SMAN 1 Kencong.

### 2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena peneliti sudah memiliki gambaran umum mengenai informasi yang dibutuhkan, namun belum secara menyeluruh.<sup>56</sup> Oleh sebab itu, peneliti menggunakan

---

<sup>55</sup>"Observasi Non-Partisipatif: Metode Penelitian yang Objektif dan Mendalam," *Akademia*, 9 Juni 2025, <https://akademia.co.id/observasi-non-partisipatif-metode-penelitian-yang-objektif-dan-mendalam/>.

<sup>56</sup> Abd Muhith dkk., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 140-141.

wawancara semi-terstruktur agar dapat menggali informasi secara luas dan mendalam. Dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan namun tetap fleksibel, teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian sekaligus menangkap temuan baru dari jawaban informan. Adapun data yang digali melalui teknik wawancara mencakup:

- a) Pemahaman informan mengenai konsep moderasi beragama, termasuk pengertian, prinsip, dan nilai-nilai yang mendasarinya.
- b) Perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama, yang meliputi perumusan tujuan, penentuan program, serta integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran.
- c) Pengorganisasian pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama, yang mencakup pembagian peran dan tanggung jawab kepala sekolah, guru, serta pemangku kebijakan terkait.

- d) Pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama, yang meliputi strategi pembelajaran, kegiatan pendukung, serta praktik penanaman nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.
  - e) Faktor pendukung (*strengths* dan *opportunities*) yang mempermudah pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama.
  - f) Faktor penghambat (*weaknesses* dan *threats*) yang menjadi tantangan dalam proses implementasi.
  - g) Pengawasan dan tindak lanjut dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama.
3. Dokumentasi
- Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Media yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah ponsel yang dimanfaatkan untuk merekam dan mengambil foto kegiatan penelitian. Dokumentasi ini memberikan data visual dan tertulis yang berkaitan dengan:

- a) Dokumen penghargaan sekolah moderasi beragama
- b) Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan moderasi beragama
- d) MoU antara sekolah dengan tempat ibadah lain
- e) Profil lembaga. Dalam hal ini meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana SMAN 1 Kencong.
- f) Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penguatan program moderasi beragama di SMAN 1 Kencong.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman serta analisis SWOT teori dari Albert Humphrey. Model Miles dan Huberman merupakan pendekatan analisis data kualitatif yang menitikberatkan pada tiga komponen utama, yakni kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga proses

pengolahan data berlangsung secara sistematis dan terarah.<sup>57</sup>

SWOT adalah alat perencanaan strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi organisasi, termasuk institusi pendidikan. Fungsi SWOT dalam evaluasi kebijakan atau program adalah untuk memahami faktor internal dan eksternal, sehingga sekolah dapat menyusun strategi pengembangan yang berbasis data dan reflektif.<sup>58</sup>

Proses analisis data berlangsung secara siklus, dimulai sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Tahapan analisis data meliputi:

1) Analisis Miles dan Huberman

a. Kondensasi

Data yang terkumpul melalui observasi,

---

<sup>57</sup> Siti Shalwa Aulia, "Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif," 13 Januari 2025, <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>.

<sup>58</sup> Laudy Livianti dkk., "Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan," *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 1, no. 6 (2024): 479–489.

wawancara, dan dokumentasi akan diringkas dan difokuskan pada aspek-aspek penelitian, yaitu manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dan signifikan terhadap rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses kondensasi data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan hasil wawancara, serta matriks atau tabel yang relevan.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap pola, tema, dan proses manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di sekolah tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti akan melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan awal ini akan diverifikasi

secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian hingga diperoleh kesimpulan akhir yang bersifat final dan komprehensif.

## 2) Analisis SWOT

Berdasarkan konsep SWOT, peneliti akan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi sekolah. Analisis ini menjadi dasar dalam pemetaan masalah, perumusan strategi, dan evaluasi kebijakan/program, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis yang berbasis data dan partisipatif.

## F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti memastikan keabsahan data dengan membandingkan serta memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui sumber lainnya. Keabsahan data mengacu pada tingkat kebenaran serta ketepatan data dalam suatu penelitian. Untuk menjamin keabsahan tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau cara lain di luar data utama, sehingga data tersebut dapat diperiksa atau dibandingkan untuk memperoleh kebenaran dan konsistensi informasi.<sup>59</sup> Member check adalah proses validasi data yang dilakukan peneliti dengan cara meminta konfirmasi dari pemberi data, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan pandangan dan pengalaman informan.<sup>60</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan dokumen sekolah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan konsistensi serta validitas informasi yang diperoleh.

---

<sup>59</sup> Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kulitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Agma, 2023), 78.

<sup>60</sup> Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kulitatif*, 78.

## 2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan analisis dokumen, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih akurat dan mendalam.

## 3. Member Check

Peneliti melakukan member check dengan cara mengonfirmasi hasil analisis data kepada para informan atau partisipan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi dan temuan penelitian sesuai dengan pengalaman serta pandangan informan.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, peneliti melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-penelitian, penelitian, dan pasca-penelitian. Berikut adalah rincian dari masing-masing tahapan:

## 1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, yang mencakup penentuan judul, konteks, fokus, tujuan, manfaat, serta metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian yang akan menjadi fokus kajian.
- c. Mengajukan permohonan surat izin untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan observasi awal untuk menilai kondisi lapangan.
- e. Mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian

## 2. Tahap Penelitian

- a. Memasuki lokasi penelitian untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data.
- b. Melakukan konsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang atau terkait dengan penelitian.
- c. Mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

### 3. Tahap Pasca-Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dihimpun dalam bentuk karya ilmiah. Penyusunan laporan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2025 yang diterbitkan oleh UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Bagian ini memaparkan gambaran umum mengenai Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong, kemudian dilanjutkan dengan uraian sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong**

SMA Negeri 1 Kencong berdiri melalui Surat Keputusan Nomor 0473/O/1983 tanggal 9 September 1983 sebagai filial dari SMA Negeri 1 Jember. Inisiatif pendirian sekolah ini berasal dari Bapak H. Soegito, Kepala Desa Wonorejo saat itu, yang melihat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan menengah atas. Pada awal berdirinya, sekolah dipimpin oleh Bapak Moerjadi, B.A.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

Perubahan nomenklatur sempat terjadi pada 1996 melalui SK Nomor 060409/A.5.1/OT/1996, di mana nama SMA Negeri diubah menjadi SMU Negeri sesuai kebijakan nasional. Dengan diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003, nama sekolah kembali menjadi SMA Negeri 1 Kencong.<sup>62</sup>

Pada tahun 2010, sekolah ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 4100.a/C.C4/KP/2010. Meskipun mengalami perubahan kebijakan, fungsi sekolah tetap sebagai lembaga pendidikan menengah yang menjunjung wawasan wiyata mandala, yakni sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang bermartabat, bekerja sama dengan orang tua, dan bertumpu pada masyarakat sekitar.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

<sup>63</sup> SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Ditinjau dari segi geografis, SMA Negeri 1 Kencong terletak di wilayah kabupaten Jember bagian selatan barat lebih kurang 45 km dari pusat kota Jember, dan berada di pusat kota kecamatan, tepatnya di Jalan Kartini 8 Wonorejo- Kencong. Letak SMA Negeri 1 Kencong sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai wilayah di sekitarnya, bahkan termasuk 5 wilayah kecamatan disekitarnya. Hal ini didukung dengan adanya sarana jalan dan ransportasi yang memadai, serta begitu banyak animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putranya di SMA Negeri 1 Kencong.<sup>64</sup>

Secara demografis sosiologis, wilayah Jember selatan barat tergolong memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, terutama di daerah kota kecamatan. Sedangkan di wilayah pedesaan tidak terlalu padat.

---

<sup>64</sup> Abdul Kafi Munajat, "Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Harmonis," 30 September 2025.

Masyarakat di Jember selatan barat terdiri atas suku Jawa, suku Madura dan WNI keturunan (Cina). Namun masyarakat yang heterogen tersebut dapat hidup berdampingan secara baik. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat (orang tua peserta didik) memiliki mata pencaharian heterogen, baik pegawai pemerintah (PNS/TNI/POLRI), pegawai swasta, wartawan, petani, pedagang, dan wiraswasta. Hal ini berpengaruh pada karakteristik peserta didik dan perhatian orang tua terhadap pendidikan.<sup>65</sup>

Ditinjau dari aspek ekonomi, secara umum kehidupan masyarakat termasuk kelas menengah ke bawah, meski tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat kelas menengah ke atas. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang heterogen dan kondisi geografis sosiologis. Dampaknya perlu strategi khusus

---

<sup>65</sup> Abdul Kafi Munajat, "Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Harmonis," 30 September 2025.

agar orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung program sekolah.<sup>66</sup>

Ditinjau dari aspek budaya dan pendidikan, lembaga pendidikan di wilayah Jember selatan sangat menggembirakan. Terbukti untuk wilayah kecamatan Kencong memiliki lebih kurang 60 SD Negeri dan swasta, 2 SMP negeri, 1 MTs N, 1 SMA Negeri, 2 SMA/MA swasta, 3 SMK swasta dan belasan pondok pesantren. Lembaga pendidikan baik formal dan nonformal tersebut selalu dipenuhi oleh peserta didik. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa antusias masyarakat terhadap dunia pendidikan termasuk sangat tinggi. Kondisi yang demikian ini mendorong masing-masing lembaga pendidikan (sekolah) untuk bersaing dalam hal kualitas pendidikan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Abdul Kafi Munajat, "Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Harmonis," 30 September 2025.

<sup>67</sup> Abdul Kafi Munajat, "Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Harmonis," 30 September 2025.

SMA Negeri 1 Kencong merupakan salah satu SMA yang dianggap favorit oleh masyarakat Kencong dan sekitarnya. Hal itu terbukti setiap tahun jumlah pendaftar rata-rata dua kali lipat dari pagu yang diterima. Sehingga terjadi persaingan yang ketat untuk dapat masuk di SMA Negeri 1 Kencong. Untuk tahun ajaran 2024/2025 jumlah pendaftar 698 anak, sedangkan pagu yang ditentukan 11 kelas x 36 peserta didik yaitu 396 peserta didik.<sup>68</sup>

Ditinjau dari faktor religius, kondisi wilayah Kencong Jember secara umum sangat kental dengan kehidupan beragama khususnya agama Islam, sehingga pengaruh tokoh masyarakat (ulama) sangat tinggi. Selain Agama Islam, peserta didik SMA Negeri 1 Kencong juga ada yang beragama Kristen, Katolik, dan hindu. Hal ini ikut mewarnai kondisi lingkungan pendidikan, dengan

---

<sup>68</sup> Abdul Kafi Munajat, "Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Harmonis," 30 September 2025.

layanan yang berimbang kepada semua penganut agama yang berbeda-beda.<sup>69</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong**

#### **a) Visi**

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan melalui budaya tertib dan berbudi pekerti luhur serta terampil, sebagai bekal masa depan, berprestasi sampai tingkat internasional.<sup>70</sup>

#### **b) Misi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, melalui peningkatan kualitas KBM dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta mengadakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan.

---

<sup>69</sup> Abdul Kafi Munajat, "Implementasi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Harmonis," 30 September 2025.

<sup>70</sup> SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban, sehingga proses pembelajaran berjalan optimal.
- 3) Mengembangkan pembelajaran inovatif melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk mental dan keterampilan peserta didik.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan warga masyarakat sekitarnya.
- 6) Meningkatkan fungsi bimbingan konseling pada peserta didik.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik di bidang jurnalistik melalui wadah majalah sekolah.
- 8) Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang dibina oleh guru mata pelajaran yang sesuai.
- 9) Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar.

10) Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik maupun nonakademik sampai ke tingkat internasional.<sup>71</sup>

**c) Tujuan Sekolah**

Tujuan peserta didik belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas serta berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
- c) Membekali peserta didik agar mengenal teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

---

<sup>71</sup> SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

- d) Menanamkan peserta didik sikap ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>72</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Kencong

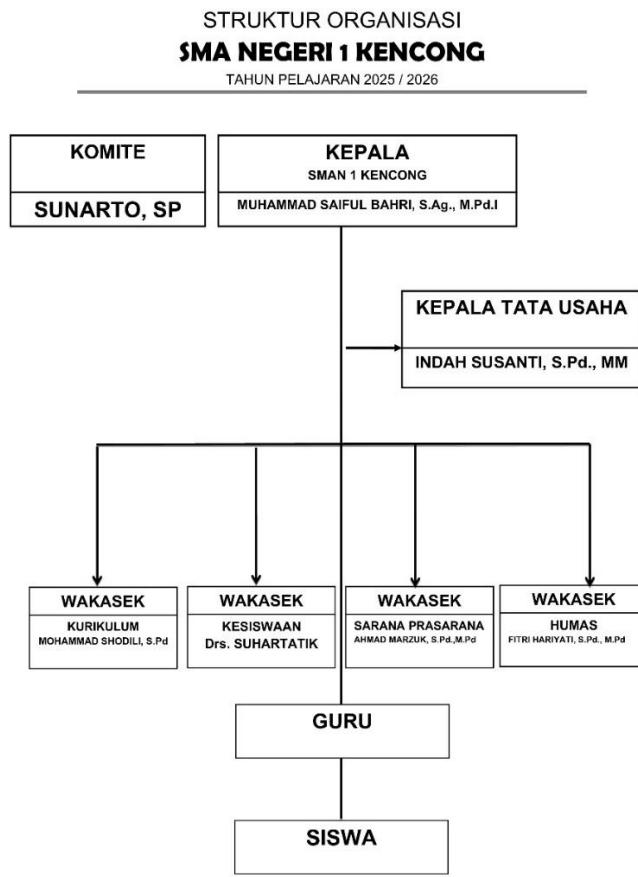
Struktur Organisasi Pendidik Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Kencong digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>72</sup> SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Gambar 4.1<sup>73</sup>

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

## 5. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

<sup>73</sup>SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

Jumlah guru dan tenaga kependidikan SMAN 1

Kencong berjumlah 81 Orang, berikut data berdasarkan gender, Status kepegawaian, PTK dan agama.



Gambar 4.2<sup>74</sup>

Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Kencong

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

### 6. Jumlah Peserta Didik

Jumlah Peserta didik di SMAN 1 Kencong adalah 1.164 peserta didik, berikut data berdasarkan Tingkat, Gender, dan agama.

---

<sup>74</sup> SMAN\_1\_Kencong,\_ "Sekolah\_Moderasi\_Beragama\_SMAN\_1\_Kencong," 30\_September\_2025.

DATA PESERTA DIDIK		BERDASARKAN GENDER		BERDASARKAN AGAMA	
TINGKAT	JUMLAH	GENDER	JUMLAH	AGAMA	JUMLAH
X	394	LAKI-LAKI	402	ISLAM	1127
XI	386	PEREMPUAN	762	KRISTEN	24
XII	384	TOTAL	1164	KATHOLIK	4
TOTAL	1164			HINDU	9
				BUDHA	0
				TOTAL	1164

Gambar 4.3<sup>75</sup>  
Jumlah Peserta Didik tahun 2025 di SMAN 1 Kencong

## 7. DAFTAR GURU AGAMA

Tabel 4.1  
Daftar Guru Agama

No	Bidang Pendidikan Agama	Nama	NIP
1		Abdul Kafi Munajat, M.Pd	199008302019031007
2	Pendidikan Agama Islam	Fitrotul Insiyah, S.Pd	199408232024212010
3		Moh. Shohiful Hasan, M.Pd.I	-
4		Sri Winarni, M.Pd	-
5	Pendidikan Agama Kristen	Ellasar Ayu Fernasari, S.Si. (Teologi)	-
6	Pendidikan Agama Katolik	Lusia Ida Sri Mulyani, S.Pd	-

<sup>75</sup>SMAN\_1\_Kencong, "Sekolah\_Moderasi\_Beragama\_SMAN\_1\_Kencong," 30\_September\_2025.

7	Pendidikan Agama Hindu	Wahyu Widodo, S.Pd., M.Pd.	197112172000 031002
---	------------------------	----------------------------	------------------------

## A. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum Penguatan

#### Moderasi Beragama

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen kurikulum yang berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi penguatan moderasi beragama di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi sosial-keagamaan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAILA CHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru SMAN 1 Kencong, Pak Kafi, yang menjelaskan bahwa keberagaman agama di lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam perencanaan

kurikulum penguatan moderasi beragama. Beliau menyatakan:

“Di sini ada banyak desa-desa yang masyarakatnya itu tidak hanya mengelola satu agama saja. Jadi Sukoreno itu ada masyarakat Hindu, ada masyarakat Kristen, ada masyarakat Katolik juga.”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong tidak dilakukan secara abstrak, melainkan berangkat dari realitas sosial yang telah terbentuk di masyarakat. Keberagaman agama di lingkungan sekitar sekolah menjadi modal sosial yang mendukung sekolah dalam merancang kurikulum dan program penguatan moderasi beragama.

Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Kafi yang menegaskan bahwa kondisi sosial tersebut telah

---

<sup>76</sup> Abdul Kafi Munajat, “diwawancara oleh penulis,” 30 September 2025.

membentuk budaya toleransi yang mengakar di lingkungan sekolah, sehingga mempermudah proses perencanaan program moderasi beragama. Beliau menyampaikan:

“Itu menjadi pendukung kami sehingga mempermudah kerukunan antarumat beragama di SMA. Karena memang sudah menjadi budaya di sekolah kami.”<sup>77</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong selaras dengan budaya sekolah yang telah terbentuk sebelumnya. Moderasi beragama tidak dipahami secara sempit sebagai toleransi semata, melainkan sebagai nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Lebih lanjut, dalam perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama, sekolah mengacu pada

---

<sup>77</sup> Abdul Kafi Munajat, “diwawancara oleh penulis,” 30 September 2025.

sembilan nilai utama moderasi beragama. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Kafi sebagai berikut:

"Moderasi beragama itu tidak hanya toleransi. Di dalamnya ada kemanusiaan, kemaslahatan umat, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi."<sup>78</sup>

Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan Kepala SMAN 1 Kencong, Pak Saiful, yang menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama menjadi landasan dalam perencanaan kebijakan sekolah. Menurut beliau, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam visi, misi, serta arah kebijakan pendidikan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, moderasi beragama tidak ditempatkan sebagai program tambahan, melainkan

---

<sup>78</sup> Abdul Kafi Munajat, "diwawancara oleh penulis," 30 September 2025.

menjadi bagian integral dari perencanaan kurikulum sekolah secara menyeluruh.<sup>79</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong telah memiliki landasan nilai yang jelas dan komprehensif. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan dalam menyusun berbagai program dan kegiatan sekolah yang berorientasi pada penguatan sikap toleransi, keadilan, kemanusiaan, dan komitmen kebangsaan.

Sebagai bagian dari tahap perencanaan, SMAN 1 Kencong melaksanakan sosialisasi penguatan moderasi beragama kepada guru sebelum program dan kegiatan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi serta memperkuat pemahaman guru terhadap konsep dan nilai-nilai moderasi beragama yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran dan kebijakan sekolah.

---

<sup>79</sup>Muhammad Saiful Bahri, “diwawancara oleh penulis,” 06 Oktober 2025.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Kafi yang menyatakan:

“Seminar untuk guru ini dilaksanakan dulu... tujuannya agar semua guru paham.”<sup>80</sup>



Gambar 4.4

Sosialisasi moderasi beragama kepada guru  
SMAN 1 Kencong di ruang guru

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
telah melakukan langkah perencanaan strategis berupa  
penyiapan sumber daya manusia, khususnya guru, agar  
memiliki pemahaman yang sama terkait arah dan nilai

---

<sup>80</sup> Abdul Kafi Munajat, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

moderasi beragama sebelum implementasi kurikulum dilakukan.

Selain kepada guru, sosialisasi penguatan moderasi beragama juga diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari perencanaan operasional. Sosialisasi ini berdampak pada perumusan kebijakan sekolah yang lebih inklusif dan adil terhadap seluruh pemeluk agama. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Florenza:

“Setelah datangnya sosialisasi moderasi beragama itu sekolah diwajibkan untuk memberikan ruang bagi agama-agama yang lain.”<sup>81</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>81</sup>Florenza Pratifi, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.



Gambar 4.5

Sosialisasi moderasi beragama kepada peserta didik di aula gajah mada

Lebih lanjut, Florenza menjelaskan bahwa sebelum adanya sosialisasi tersebut, fasilitas ibadah bagi peserta didik non-Islam belum tersedia secara memadai. Sosialisasi moderasi beragama kemudian menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang penyediaan fasilitas, serta lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi sikap toleransi antarumat beragama.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Florenza Pratifi, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

Bukti konkret bahwa kegiatan sosialisasi penguatan moderasi beragama telah direncanakan secara formal dapat dilihat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam dokumen tersebut tercantum kegiatan sosialisasi moderasi beragama sebagai bagian dari program sekolah yang dirancang sebelum pelaksanaan, lengkap dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong merupakan kegiatan tahunan yang direncanakan secara sistematis, terintegrasi dalam program sekolah, serta didukung oleh alokasi anggaran resmi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>83</sup>

Selain itu, perencanaan penguatan moderasi beragama juga diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya Rencana

---

<sup>83</sup>SMAN\_1\_Kencong, "Rencana\_Kerja\_Anggaran\_Sekolah," 30 September 2025. Terlampir pada lampiran 9

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Sosiologi, dan RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. RPP Pendidikan Pancasila kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Kencong disusun sebagai gambaran awal pelaksanaan pembelajaran dengan submateri Membangun Kesadaran Hukum dan Menerapkan Perilaku Taat Hukum dengan alokasi waktu 2 × 45 menit. RPP ini memuat tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yakni pemahaman pentingnya kesadaran hukum, pembentukan sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, serta keterampilan peserta didik dalam berperan aktif melalui simulasi kasus hukum dan penyusunan solusi sesuai ketentuan hukum. Pembelajaran dirancang menggunakan metode bermain peran, diskusi kelompok, dan presentasi dengan mengangkat kasus-kasus aktual pelanggaran hukum di kalangan remaja dan lingkungan sekitar,

didukung oleh media kartu peran dan lembar kerja. Melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>84</sup>

Modul ajar Sosiologi dengan materi Permasalahan Sosial Akibat Pengelompokan Sosial Terintegrasi dengan Moderasi Beragama merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kelas XI Fase F SMA Negeri 1 Kencong pada semester ganjil dengan alokasi waktu  $3 \times 45$  menit, yang dirancang untuk membekali peserta didik pemahaman konseptual dan kemampuan analitis mengenai pengelompokan sosial, permasalahan sosial yang ditimbulkannya, serta peran moderasi beragama sebagai solusi. Modul ini memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, J E M B pokok yang mencakup pengelompokan sosial, konflik dan diskriminasi sosial, dampak pengelompokan terhadap kehidupan beragama, serta moderasi beragama sebagai pendekatan penyelesaian

---

<sup>84</sup>SMAN\_1\_Kencong\_, "Rencana\_Pelaksanaan\_Pembelajaran\_Mata\_Pelajaran\_Pendidikan\_Pancasila," 30\_September\_2025\_, Terlampir pada lampiran 10

masalah, yang dilaksanakan melalui pendekatan saintifik dan kolaboratif dengan metode diskusi, studi kasus, dan analisis peristiwa sosial aktual.<sup>85</sup>

Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama merupakan rancangan pembelajaran kelas XII Fase F di SMA Negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2024/2025 yang memberikan gambaran awal penguatan nilai keislaman, kebangsaan, dan moderasi beragama secara terpadu. Perangkat ini memuat tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual cinta tanah air dalam perspektif Islam, analisis peran moderasi beragama dalam menjaga kerukunan, serta pembentukan sikap toleran dan patriotik peserta didik melalui pembelajaran interaktif dan berdiferensiasi. Proses pembelajaran dirancang melalui diskusi kelompok, presentasi,

---

<sup>85</sup>SMAN\_1\_Kencong, "Rencana\_Pelaksanaan\_Pembelajaran\_Mata\_Pelajaran\_Sosiologi," 30\_September\_2025, Terlampir pada lampiran 11

pembuatan produk kreatif, refleksi, serta asesmen formatif dan sumatif dengan dukungan media pembelajaran interaktif dan bahan bacaan relevan, sehingga memberikan gambaran implementasi nilai rahmatan lil ‘alamin dalam konteks kehidupan berbangsa; uraian lengkap perangkat pembelajaran ini disajikan pada bagian lampiran.<sup>86</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Kencong telah melaksanakan fungsi planning dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama secara terencana, kontekstual, dan berbasis nilai. Secara manajerial, perencanaan tersebut telah sesuai dengan konsep manajemen kurikulum karena sekolah menetapkan tujuan, menyusun program kerja, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perencanaan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan. Kemudian pada kekuatan (*strength*) perencanaan kurikulum

---

<sup>86</sup>SMAN 1 Kencong, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 30 September 2025. Terlampir pada lampiran 12

terletak pada kondisi sosial masyarakat yang majemuk serta budaya toleransi yang telah mengakar di lingkungan sekolah, didukung oleh visi, misi, dan program kerja sekolah yang secara eksplisit memuat nilai-nilai moderasi beragama. Adapun kelemahan (*weakness*) pada tahap perencanaan terletak pada belum seluruh nilai moderasi beragama dirumuskan secara rinci dalam bentuk indikator capaian pembelajaran yang terstandar dan terukur. Kondisi ini menyebabkan evaluasi ketercapaian nilai moderasi beragama lebih banyak dilakukan melalui observasi oleh guru berdasarkan praktik budaya sekolah sehari-hari. Sementara itu, peluang (*opportunity*) muncul dari adanya kebijakan pemerintah terkait penguatan moderasi beragama serta penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara lebih sistematis dalam perencanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Namun demikian, perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik serta pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi

ancaman (*threat*) yang perlu diantisipasi melalui perencanaan kurikulum yang berkelanjutan, adaptif, dan responsif terhadap dinamika sosial.

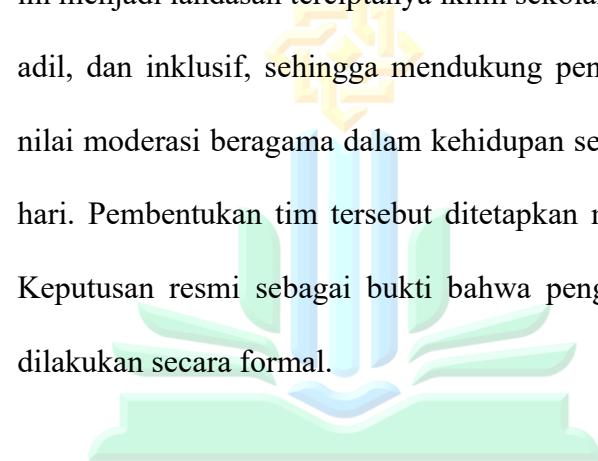
## 2. Pengorganisasian (Organizing) Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama

Pengorganisasian merupakan tahapan manajemen yang berfungsi untuk mengatur pembagian peran, struktur organisasi, serta mekanisme kerja dalam pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di sekolah. Melalui fungsi pengorganisasian, sekolah memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara terkoordinasi oleh unsur-unsur yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong dilakukan secara bertahap, sistematis, dan melibatkan unsur pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik lintas agama.

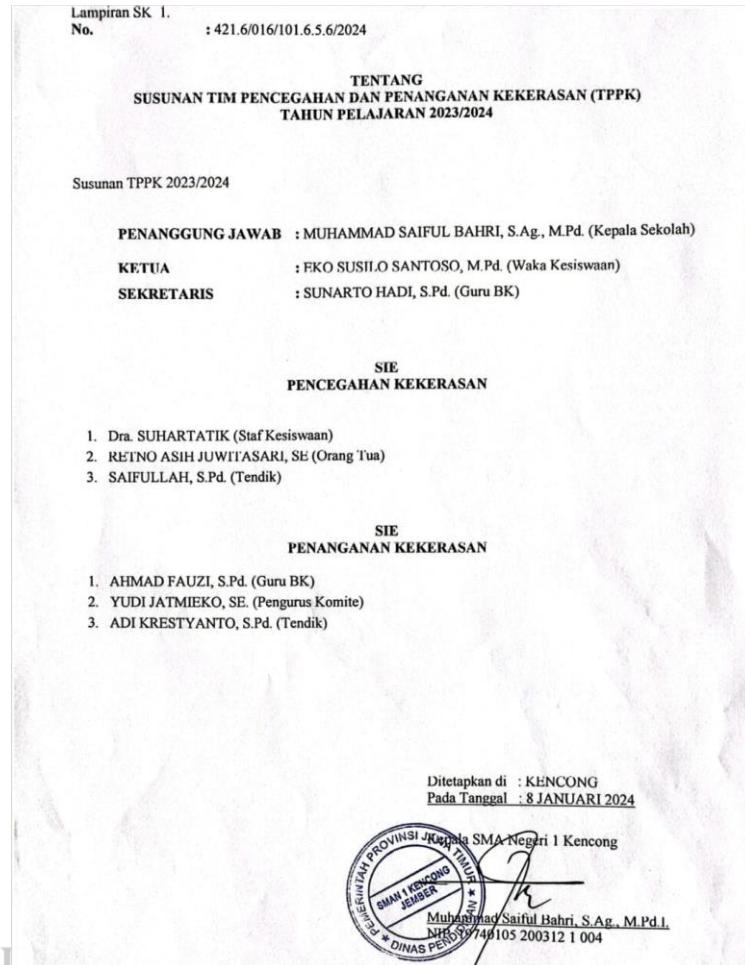
Tahap awal pengorganisasian penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong diwujudkan melalui pembentukan Tim Anti-Bullying sebagai perangkat pendukung dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Keberadaan tim ini menunjukkan bahwa sekolah memandang nilai anti-kekerasan sebagai bagian integral dari moderasi beragama, khususnya dalam upaya melindungi peserta didik dari praktik diskriminasi dan perundungan yang berpotensi mengganggu kerukunan antarumat beragama.

Dalam kerangka struktur organisasi sekolah yang telah terbentuk, SMAN 1 Kencong mengorganisasikan penguatan moderasi beragama melalui pembentukan berbagai tim pendukung dan tim pelaksana sesuai dengan kebutuhan program. Pengorganisasian ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan penguatan moderasi beragama memiliki pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab yang jelas di setiap unsur organisasi sekolah.

Salah satu bentuk pengorganisasian awal adalah pembentukan Tim Anti-Bullying atau Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Tim ini dibentuk untuk mencegah praktik diskriminasi, kekerasan verbal, serta tindakan intoleran di lingkungan sekolah. Keberadaan tim ini menjadi landasan terciptanya iklim sekolah yang aman, adil, dan inklusif, sehingga mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pembentukan tim tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan resmi sebagai bukti bahwa pengorganisasian dilakukan secara formal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 4.6  
Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)

Selanjutnya, pengorganisasian penguatan moderasi beragama diperkuat melalui pembentukan Tim Pelaksana Implementasi Nilai Moderasi Beragama. Tim ini berperan sebagai pelaksana teknis yang bertugas mengoordinasikan serta memastikan integrasi nilai-nilai moderasi beragama

dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Pembentukan tim ini ditetapkan melalui Surat Keputusan resmi, yang menunjukkan bahwa pengorganisasian penguatan moderasi beragama dilakukan secara formal dan memiliki legitimasi kelembagaan.

Lampiran	:	Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Kencong
Nomor	:	420/ /10.6.5.6/2024
Tentang	:	Tim Pelaksana Implementasi Nilai Moderasi di SMAN 1 Kencong tahun ajaran 2024-2025
Tanggal	:	15 Juli 2024

**SUSUNAN TIM PELAKSANA IMPLEMENTASI NILAI MODERASI  
DI SMAN 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2024-2025**

NO	Nama	Jabatan
1	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.	Penangung Jawab
2	Eko Susilo Santoso, S.Pd, M.Pd	Ketua
3	Imam Wiswantoro, S.Pd, M.Pd.	Wakil Ketua
4	Moh. Shodili,S.Pd.	Sekretaris
5	Fitri Hariyati, S.Pd	Bendahara
6.	Welly Sentanu A., S.Pd.	Anggota
7	Abdul Kafi Munajat, S.Pd.I, M.Pd	Anggota
8	Fitrotul Insiyah, S.Pd.I	Anggota



Gambar 4.7  
Tim Implementasi Nilai Moderasi di SMAN 1 Kencong

Selanjutnya, sekolah juga membentuk Tim Pelaksana Penguatan Pembelajaran Bermuatan Nilai

Moderasi Beragama. Tim ini secara khusus bertanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran di kelas melalui perencanaan perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada sikap toleransi dan saling menghargai. Pembentukan tim ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan resmi yang menegaskan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas.

Lampiran  
Nomor  
Tentang  
Tanggal

Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Kencong  
420/14/106.5.6/2024  
Tim Pelaksana Penguatan Kegiatan Pembelajaran Bermuatan Moderasi  
Beragama di SMAN 1 Kencong tahun ajaran 2024-2025  
15 Juli 2024

**SUSUNAN TIM PELAKSANA PENGUATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN  
BERMUATAN MODERASI BERAGAMA  
DI SMAN 1 KENCONG TAHUN AJARAN 2024-2025**

NO	Nama	Jabatan
1	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.	Penanggung Jawab
2	Imam Wiswantoro, S.Pd, M.Pd.	Ketua
3	Eko Susilo Santoso, S.Pd, M.Pd	Wakil Ketua
4	Moh. Shodili,S.Pd.	Sekretaris
5	Fitri Hariyati, S.Pd	Bendahara
6.	Welly Sentana A., S.Pd.	Anggota
7	Prasetyo Mukti Wicaksono, S.Pd	Anggota
8	Pratita Ayu Inawati, S.Si.,M.Pd.	Anggota



Gambar 4.8  
Tim Pelaksana Penguatan Pembelajaran Bermuatan Nilai

### Moderasi Beragama di SMAN 1 Kencong Pengorganisasian tersebut ditegaskan oleh Kepala

SMAN 1 Kencong, Pak Saiful, yang menyampaikan bahwa setiap unsur dalam struktur organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung penguatan moderasi beragama di sekolah. Beliau menyatakan:

“Masing-masing memang punya peran dan tanggung jawab. Semuanya saling mendukung terwujudnya moderasi beragama.”<sup>87</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan koordinasi peran antara pengambil kebijakan dan pelaksana teknis. Kepala sekolah berperan sebagai penentu arah dan kebijakan, sementara wakil kepala sekolah, guru agama, dan guru mata pelajaran

---

<sup>87</sup>Muhammad Saiful Bahri, “diwawancara oleh penulis,” 06 Oktober 2025.

bertanggung jawab pada pelaksanaan teknis program di lapangan.

Pengorganisasian penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong juga diwujudkan melalui pembentukan struktur pengurus moderasi beragama yang melibatkan peserta didik lintas agama sebagai delegasi. Struktur ini berbeda dengan tim pelaksana pembelajaran, karena berfungsi sebagai agen keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sekolah sehari-hari, khususnya dalam membangun sikap saling menghargai antarumat beragama di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Kencong, Pak Saiful, yang menyatakan:

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
“Struktur moderasi beragama memiliki delegasi siswa antaragama. Mereka ini menjadi contoh atau pionir untuk hidup

saling menghargai dan menghormati dengan agama lain.”<sup>88</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian moderasi beragama tidak hanya melibatkan unsur pimpinan dan guru, tetapi juga memberikan ruang partisipasi kepada peserta didik lintas agama sebagai bagian dari struktur pengelolaan moderasi beragama di sekolah.

Pandangan tersebut diperkuat oleh keterangan Pak Kafi selaku guru pembina program moderasi beragama, yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa lintas agama dimaksudkan untuk membangun praktik toleransi secara nyata melalui interaksi antarsiswa. Beliau menyatakan:

“Jadi setiap agama itu ada koordinatornya.

Setiap agama punya perwakilan yang

---

<sup>88</sup>Muhammad Saiful Bahri, “diwawancara oleh penulis,” 06 Oktober 2025.

mengumpulkan teman-temannya, lalu dikomunikasikan bersama.”<sup>89</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa struktur pengurus moderasi beragama berfungsi sebagai wadah koordinasi lintas agama di kalangan peserta didik, sekaligus sebagai sarana pembiasaan nilai moderasi beragama melalui komunikasi dan kegiatan bersama.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Florenza selaku peserta didik, yang menjelaskan bahwa setelah adanya sosialisasi moderasi beragama, sekolah membentuk perwakilan siswa dari masing-masing agama. Florenza menyampaikan:

“Setelah sosialisasi itu, Pak Kafi menyuruh perwakilan dari agama, dua orang. Tapi bukan semua siswa, hanya perwakilan.”<sup>90</sup>

Lebih lanjut, Florenza menjelaskan bahwa keberadaan perwakilan tersebut menjadi penghubung

<sup>89</sup>Abdul Kafi Munajat, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

<sup>90</sup>Florenza Pratifi, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

antarumat beragama di sekolah, meskipun tidak semua peserta didik terlibat langsung dalam struktur tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam struktur pengurus moderasi beragama bersifat representatif dan simbolik sebagai pionir nilai toleransi.<sup>91</sup>

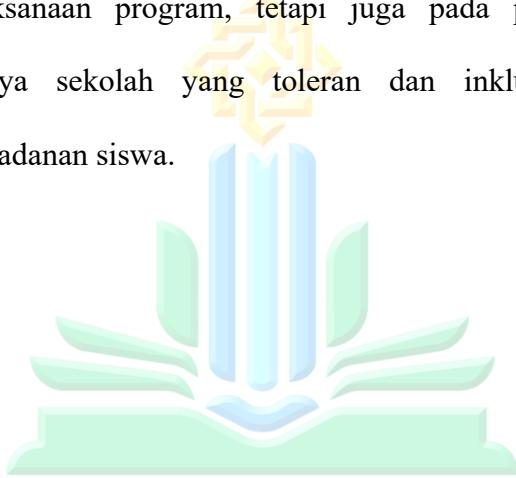
Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan struktur pengurus moderasi beragama yang melibatkan peserta didik lintas agama merupakan bagian penting dari fungsi organizing dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong. Struktur ini berperan dalam mendukung pembiasaan nilai moderasi beragama secara non-instruksional melalui keteladanan, interaksi sosial, dan koordinasi lintas agama di lingkungan sekolah.

Struktur pengurus moderasi beragama tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.9 Struktur Pengurus Moderasi

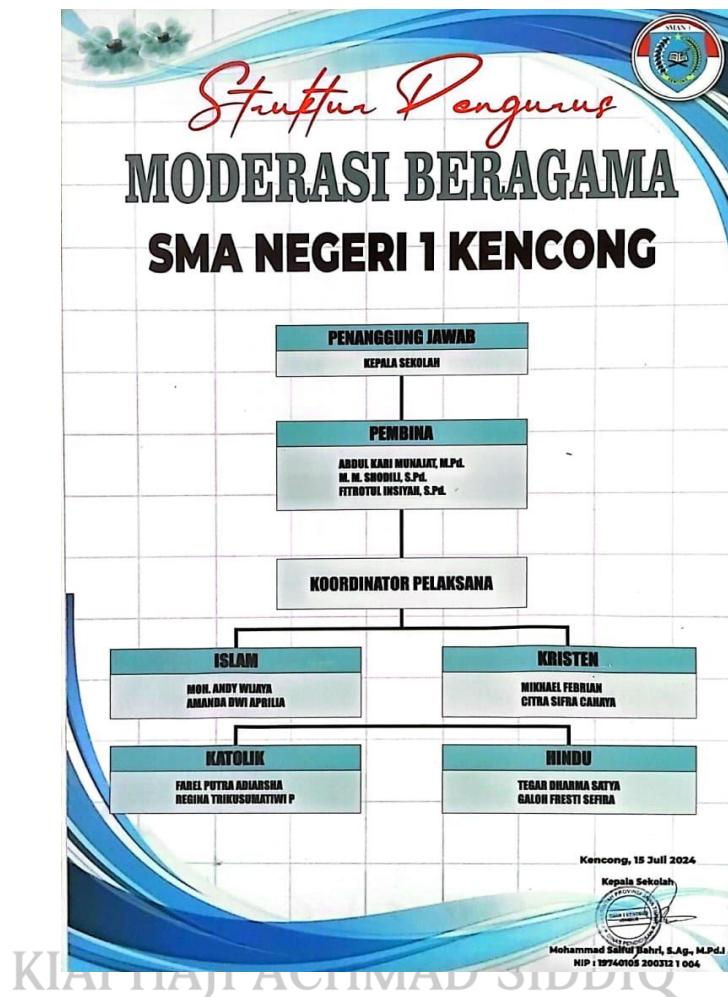
---

<sup>91</sup> Florenza Pratifi, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

Beragama di SMAN 1 Kencong, yang menunjukkan adanya keterlibatan siswa dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Keterlibatan peserta didik lintas agama ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang toleran dan inklusif melalui keteladanan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



J E M E R  
 Gambar 4.9  
 Struktur Pengurus Moderasi Beragama di SMAN 1  
 Kencong

Selain pengorganisasian internal, SMAN 1 Kencong juga melakukan pengorganisasian melalui kerja sama lintas lembaga keagamaan sebagai bagian dari

penguatan jejaring dan koordinasi eksternal. Sekolah menjalin kolaborasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA), gereja Kristen, gereja Katolik, serta pura Hindu di sekitar lingkungan sekolah. Dalam kerja sama tersebut, sekolah diwakili langsung oleh Kepala SMAN 1 Kencong, Pak Saiful, serta guru agama sekaligus pengelola program moderasi beragama, Pak Kafi. Kehadiran pimpinan sekolah dan guru pengampu menunjukkan bahwa kerja sama ini merupakan bagian dari kebijakan kelembagaan yang dirancang dan dikoordinasikan secara resmi. Bukti kerja sama tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.13 hingga Gambar 4.16 berupa nota kesepakatan dengan berbagai lembaga keagamaan.

INSTITUT ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 4.10<sup>92</sup>  
Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan KUA  
Kecamatan Kencong

Nota Kesepakatan Kerja Sama antara SMA Negeri 1 Kencong dan Gereja Santo Theresia Lixieux Sukoreno tentang Pelaksanaan Moderasi Beragama merupakan dokumen kerja sama yang ditetapkan pada Rabu, 17 Juli 2024, sebagai dasar pengorganisasian penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Nota kesepakatan ini melibatkan SMA Negeri 1 Kencong yang diwakili oleh Kepala Sekolah, Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Pihak Kesatu, dan Gereja Santo Theresia Lixieux Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

---

<sup>92</sup>SMAN\_1\_Kencong, "Sekolah\_Moderasi\_Beragama\_SMAN\_1\_Kencong," 30\_September\_2025.

yang diwakili oleh Romo Tiburtius Catur Wibawa sebagai Pihak Kedua. Kesepakatan ini dirancang dengan maksud dan tujuan untuk membantu pelaksanaan moderasi beragama agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Ruang lingkup kerja sama meliputi pemberian kesempatan bagi peserta didik SMA Negeri 1 Kencong yang beragama Katolik untuk melaksanakan ibadah dan merayakan hari besar keagamaan di Gereja Santo Theresia Lixieux, pengawalan kehidupan moderasi beragama oleh kedua belah pihak, serta kerja sama di bidang lain yang bermanfaat bagi peserta didik, seperti kegiatan bakti sosial.

Nota kesepakatan ini berlaku selama dua tahun sejak tanggal ditetapkan dan menjadi dasar hukum serta pedoman pengorganisasian kerja sama lintas lembaga keagamaan yang dilaksanakan secara resmi, terstruktur, dan terdokumentasi.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> SMAN\_1\_Kencong, "Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN\_1\_Kencong dengan Gereja Santo Theresia Lixieux Sukoreno," 30 September 2025. Terlampir pada lampiran 13



Gambar 4.11<sup>94</sup>

Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Santo Theresia Lixieux Sukoreno

Nota Kesepakatan Kerja Sama antara SMA Negeri 1 Kencong dan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno tentang Pelaksanaan Moderasi Beragama merupakan dokumen kerja sama yang ditetapkan di Jember pada Rabu, 17 Juli 2024. Nota kesepakatan ini ditandatangi oleh Muhammad Saiful Bahri, S.Ag.,

---

<sup>94</sup> SMAN\_1\_Kencong, "Nota\_Kesepakatan\_Kerja\_Sama\_SMAN\_1\_Kencong\_dengan\_Gereja\_Santo\_Theresia\_Lixieux\_Sukoreno," 30\_September\_2025

M.Pd.I. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kencong sebagai Pihak Kesatu dan Pdt. Petrus Hari Santosa, S.Si. (Teologi) selaku Ketua Pengurus Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Desa Sidoreno Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sebagai Pihak Kedua. Maksud dan tujuan dari kesepakatan bersama ini adalah untuk membantu pelaksanaan moderasi beragama agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Ruang lingkup kesepakatan meliputi pemberian kebolehan bagi peserta didik SMA Negeri 1 Kencong yang beragama Kristen untuk melaksanakan ibadah dan merayakan hari besar keagamaan di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Desa Sidoreno, pengawalan kehidupan moderasi beragama oleh kedua belah pihak, serta kerja sama di bidang lain yang bermanfaat bagi peserta didik seperti kegiatan bakti sosial. Kesepakatan bersama ini berlaku selama dua tahun

terhitung sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak.<sup>95</sup>



Gambar 4.12<sup>96</sup>  
Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno

---

<sup>95</sup>SMAN\_1\_Kencong, "Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN\_1 Kencong dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno," 30 September 2025. Terlampir pada lampiran 14

<sup>96</sup>SMAN\_1\_Kencong, "Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN\_1 Kencong dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno," 30 September 2025.

## Nota Kesepakatan Kerja Sama antara SMA Negeri

1 Kencong dan Pura Swasty Dharma Desa Sukoreno Gang  
2 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tentang  
Pelaksanaan Moderasi Beragama merupakan dokumen  
kerja sama yang ditetapkan di Jember pada Rabu, 17 Juli  
2024. Nota kesepakatan ini ditandatangani oleh  
Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala  
SMA Negeri 1 Kencong sebagai Pihak Kesatu dan Mangku  
Sudarmani selaku Ketua Pengurus Pura Swasty Dharma  
Desa Sukoreno Gang 2 Kecamatan Umbulsari Kabupaten  
Jember sebagai Pihak Kedua. Maksud dan tujuan dari  
kesepakatan bersama ini adalah untuk membantu  
pelaksanaan moderasi beragama agar dapat berjalan  
dengan lancar dan baik. Ruang lingkup kesepakatan  
meliputi pemberian kebolehan bagi peserta didik SMA  
Negeri 1 Kencong yang beragama Hindu untuk  
melaksanakan ibadah dan merayakan hari besar keagamaan  
di Pura Swasty Dharma Desa Sukoreno Gang 2 Kecamatan  
Umbulsari Kabupaten Jember, pengawalan kehidupan

moderasi beragama oleh kedua belah pihak, serta kerja sama di bidang lain yang bermanfaat bagi peserta didik seperti kegiatan bakti sosial. Kesepakatan bersama ini berlaku selama dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak.<sup>97</sup>



Gambar 4.13<sup>98</sup>

<sup>97</sup> SMAN\_1\_Kencong, " Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN\_1 Kencong dengan Pura Swasty Dharma," 30 September 2025. Terlampir pada lampiran 13

<sup>98</sup> SMAN\_1\_Kencong, " Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN\_1 Kencong dengan Pura Swasty Dharma," 30 September 2025.

## Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Pura Swasty Dharma Kecamatan Umbulsari

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Kencong telah melaksanakan fungsi organizing dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama secara sistematis dan bertahap. Sekolah memulai pengorganisasian dari pembentukan perangkat pendukung (Tim Anti-Bullying), dilanjutkan dengan pembentukan tim pelaksana implementasi dan pembelajaran, serta diperkuat dengan struktur pengurus moderasi beragama yang melibatkan peserta didik lintas agama sebagai agen pembiasaan nilai. Kondisi ini menjadi kekuatan utama (*strength*) karena menunjukkan pembagian peran yang jelas, koordinasi lintas unsur, serta dukungan kelembagaan yang kuat. Pada tahap pengorganisasian masih ditemukan kelemahan (*weakness*), yaitu keterlibatan peserta didik dalam struktur pengurus moderasi beragama masih bersifat representatif, yakni terbatas pada perwakilan siswa lintas agama tertentu. Kondisi ini menyebabkan belum seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk

terlibat secara langsung dalam struktur pengorganisasian penguatan moderasi beragama. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah terkait penguatan moderasi beragama serta kemitraan dengan lembaga keagamaan eksternal menjadi peluang (*opportunity*) bagi sekolah untuk mengembangkan pola pengorganisasian yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan. Adapun tantangan (*threat*) dalam pengorganisasian terletak pada perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan dan tingkat partisipasi antaranggota organisasi, serta potensi beban kerja tambahan bagi guru apabila tidak diimbangi dengan dukungan manajerial dan pembagian tugas yang proporsional.

### 3. Pelaksanaan J L M D E R KURIKULUM PENGUATAN **Moderasi Beragama**

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahap manajemen yang berfungsi merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian ke dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dan berkelanjutan.

#### a) Pelaksanaan melalui Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan moderasi beragama dalam ranah intrakurikuler diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas serta kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Kafi selaku guru SMAN 1 Kencong, yang menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama diwujudkan dalam kegiatan nyata, bukan sekadar tertulis dalam program sekolah. Beliau menyatakan:

“Jadi kegiatan itu bukan hanya program saja, tapi kegiatan. Kegiatan keagamaan

Islam, Kristen, Katolik, Hindu itu ada semua. Tempat ibadahnya juga disediakan, dan kegiatannya berjalan sesuai agamanya masing-masing.”<sup>99</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan moderasi beragama telah diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran dan keagamaan formal sekolah, dengan prinsip keadilan dan kesetaraan antaragama.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Florenza Pratifi selaku peserta didik, yang menjelaskan bahwa setelah adanya sosialisasi moderasi beragama, sekolah secara nyata menyediakan ruang bagi setiap agama untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya. Ia menyampaikan:

“Setelah ada sosialisasi moderasi beragama itu, sekolah diwajibkan memberikan ruang

---

<sup>99</sup> Abdul Kafi Munajat, “diwawancara oleh penulis,” 30 September 2025.

bagi agama-agama yang lain. Akhirnya disediakan tempat untuk agama Hindu, Kristen, dan Katolik.”<sup>100</sup>

Lebih lanjut, Florenza menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Pada saat peserta didik Muslim melaksanakan ibadah Jumat, peserta didik non-Muslim mengikuti kegiatan keagamaan sesuai agamanya masing-masing di ruang yang telah disediakan oleh sekolah.<sup>101</sup> Pengaturan ini menunjukkan adanya pelaksanaan nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi dalam praktik pendidikan sehari-hari.

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Bukti pelaksanaan intrakurikuler tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.17 hingga Gambar 4.20 yang menunjukkan keberadaan tempat ibadah serta pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam, Kristen,

<sup>100</sup> Florenza Pratifi, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

<sup>101</sup> Florenza Pratifi, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

Katolik, dan Hindu di lingkungan SMAN 1 Kencong.

Keberadaan fasilitas dan pengaturan waktu kegiatan keagamaan ini menjadi indikator bahwa penguatan moderasi beragama telah dilaksanakan secara nyata, terstruktur, dan inklusif.



Gambar 4.14

Masjid Al-Ikhlas SMAN 1 Kencong Tempat Ibadah Umat Islam



Gambar 4.15  
Pelaksanaan Ibadah Agama Kristen di Tempat Ibadah Khusus Agama Kristen SMAN 1 Kencong



Gambar 4.16  
Pelaksanaan Ibadah Agama Katholik di Tempat Ibadah Khusus Agama Katholik SMAN 1 Kencong



Gambar 4.17  
Pelaksanaan Ibadah Agama Hindu di Tempat Ibadah  
Khusus Agama Hindu SMAN 1 Kencong

b) Pelaksanaan melalui Kegiatan Kokurikuler

Selain intrakurikuler, pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama juga dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, khususnya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 menjadi wahana penguatan karakter peserta didik yang menekankan nilai kebhinekaan global, toleransi, gotong royong, dan kemanusiaan.

Pelaksanaan P5 yang bermuatan nilai moderasi beragama dapat dilihat pada gambar 4.21 yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek berbasis kolaborasi dan pengalaman langsung. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai moderasi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik kerja sama, diskusi, dan refleksi bersama.



Gambar 4.18  
Pelaksanaan Program P5

Dengan demikian, kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran di kelas dan pembentukan sikap nyata peserta didik dalam kehidupan sosial sekolah.

- c) Pelaksanaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial

Pelaksanaan penguatan moderasi beragama juga diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik lintas agama. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Kafi, yang menjelaskan bahwa kegiatan sosial dilaksanakan secara bersama-sama tanpa membedakan latar belakang agama. Beliau menyatakan:

"Kegiatan sosial itu untuk semuanya. Tidak hanya satu agama. Semua terlibat, dan panitiannya juga lintas agama."<sup>102</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik Anjunio Gideon dan Noah Abdi Prakoso, yang menyampaikan bahwa kegiatan lintas agama memberikan dampak positif

---

<sup>102</sup>Abdul Kafi Munajat, "diwawancara oleh penulis," 30 September 2025.

terhadap hubungan sosial antarpeserta didik. Noah menyatakan:

“Manfaat dari moderasi beragama itu kita jadi saling berteman, jadi nggak cuma dari agama yang sama, tapi punya teman dari agama lain.”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut kemudian ditimpali oleh Anjunio Gideon dengan menyampaikan:

”Iya jadi kita ngga berkubu-kubu kak.”<sup>104</sup>

Bukti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan sosial tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.19 hingga Gambar 4.23 yang menunjukkan kegiatan bakti sosial, pertemuan lintas agama, kegiatan keagamaan di luar sekolah, serta kegiatan santunan anak yatim dan kaum dhuafa.

---

<sup>103</sup> Anjunio Gideon, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

<sup>104</sup> Noah Abdi Prakoso, “diwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.



Gambar 4.19<sup>105</sup>  
Kegiatan Bakti Sosial

Gambar 4.19 menunjukkan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Kencong sebagai bagian dari penguatan nilai moderasi beragama. Kegiatan ini melibatkan peserta didik dan guru lintas agama yang bekerja sama dalam aksi sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Kafi, kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk implementasi nilai kemaslahatan umat, kemanusiaan, dan toleransi, karena dilaksanakan tanpa

---

<sup>105</sup>SMAN 1 Kencong, "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong," 30 September 2025.

membedakan latar belakang agama serta ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.<sup>106</sup>



Gambar 4.20  
Pertemuan Lintas Agama

Gambar 4.20 memperlihatkan kegiatan pertemuan lintas agama yang melibatkan perwakilan peserta didik dari berbagai agama di SMAN 1 Kenong. Pertemuan ini berfungsi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi antaragama dalam membahas kegiatan bersama. Hal ini sejalan dengan keterangan Pak Kafi yang menyampaikan bahwa setiap agama memiliki

---

<sup>106</sup>Abdul\_Kafi\_Munajat, “diwawancara oleh penulis,” 30\_Sember 2025.

koordinator atau perwakilan sebagai delegasi, sehingga pertemuan lintas agama menjadi ruang pembiasaan dialog, saling menghargai, dan penguatan sikap toleransi dalam kehidupan sekolah.<sup>107</sup>



Gambar 4.21<sup>108</sup>  
Kegiatan di Pura Senduro Lumajang

Gambar 4.21 menunjukkan keterlibatan peserta didik SMAN 1 Kencong dalam kegiatan keagamaan di Pura Senduro Lumajang. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik beragama Hindu, khususnya yang berdomisili di sekitar wilayah Senduro, sebagaimana disampaikan oleh Pak Kafi bahwa keikutsertaan peserta

---

<sup>107</sup> Abdul Kafi Munajat, "diwawancara oleh penulis," 30 September 2025.

<sup>108</sup> SMAN 1 Kencong, "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong," 30 September 2025.

didik disesuaikan dengan latar belakang agama dan kedekatan domisili.<sup>109</sup>



Gambar 4.22<sup>110</sup>  
Kegiatan Santunan Anak Yatim

Gambar 4.22 menggambarkan kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Kencong sebagai wujud kepedulian sosial dan nilai kemanusiaan. Kegiatan ini bersifat inklusif dan melibatkan peserta didik lintas agama. Berdasarkan keterangan Florenza, kegiatan sosial seperti santunan menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa empati, kebersamaan, dan toleransi

---

<sup>109</sup> Abdul Kafi Munajat, "diwawancara oleh penulis," 30 September 2025.

<sup>110</sup> SMAN 1 Kencong, "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong," 30 September 2025.

antar peserta didik dalam menghadapi perbedaan latar belakang agama dan sosial.<sup>111</sup>



Gambar 4.23<sup>112</sup>  
Kegiatan Santunan Kaum Dhuafa

Gambar 4.23 memperlihatkan kegiatan santunan kepada kaum dhuafa yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Kencong sebagai bagian dari penguatan nilai moderasi beragama. Kegiatan ini mencerminkan implementasi nilai kemaslahatan umat dan keadilan sosial, di mana bantuan diberikan kepada masyarakat tanpa melihat perbedaan agama. Hal ini sejalan dengan penjelasan Pak

---

<sup>111</sup>Florenza Pratifi, "diwawancara oleh penulis," 30 Setember 2025.

<sup>112</sup> SMAN 1 Kencong, "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong," 30 September 2025.

Kafi bahwa penguatan moderasi beragama tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran, tetapi juga melalui kegiatan sosial yang membangun solidaritas dan kepedulian bersama.<sup>113</sup>

Selain itu, nilai moderasi beragama juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai bagian dari penguatan budaya lokal di sekolah. Kegiatan ini menanamkan nilai kebhinekaan, penghormatan terhadap tradisi, serta kebersamaan antarpeserta didik dalam bingkai budaya lokal.

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HADJI HASBUL HAKIM



Gambar 4.24<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Abdul\_Kafi\_Munajat, "diwawancara oleh penulis," 30 September 2025.

<sup>114</sup> SMAN 1 Kencong, "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong," 30 September 2025.

### Ekstrakurikuler Karawitan

Selanjutnya, internalisasi nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk saling menghargai keberagaman budaya, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan sikap toleransi melalui ekspresi seni dan budaya.



Gambar 4.25<sup>115</sup>  
Ekstrakurikuler Tari

Jadi, pelaksanaan (*actuating*) kurikulum penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong telah berjalan secara aktif, partisipatif, dan kontekstual melalui sinergi

---

<sup>115</sup> SMAN 1 Kencong, "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong," 30 September 2025.

kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Secara manajerial, sekolah tidak hanya melaksanakan program yang telah direncanakan dan diorganisasikan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui pengalaman belajar, pembiasaan, serta interaksi sosial peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kekuatan (*strength*) pada tahap pelaksanaan ini terletak pada ketersediaan fasilitas ibadah bagi seluruh agama, keterlaksanaan kegiatan keagamaan yang terjadwal secara adil, serta dukungan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berbasis karakter, budaya lokal, dan lintas agama yang mampu menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan. Namun demikian, kelemahan (*weakness*) yang masih ditemukan adalah belum meratanya keterlibatan seluruh peserta didik dalam setiap kegiatan lintas agama serta belum optimalnya integrasi nilai moderasi beragama pada seluruh mata pelajaran intrakurikuler. Di sisi lain, penerapan Kurikulum Merdeka dan kebijakan penguatan moderasi beragama dari

pemerintah menjadi peluang (*opportunity*) bagi sekolah untuk mengembangkan pelaksanaan moderasi beragama melalui pembelajaran kontekstual, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal. Adapun ancaman (*threat*) yang perlu diantisipasi adalah perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik serta pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial yang berpotensi memunculkan sikap intoleran, sehingga pelaksanaan moderasi beragama memerlukan pendampingan, pengawasan, dan keteladanan yang berkelanjutan dari seluruh warga sekolah.

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama

Pengawasan (*controlling*) merupakan tahapan manajemen yang berfungsi memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama berjalan sesuai dengan perencanaan, tujuan, dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi controlling dalam manajemen kurikulum penguatan

moderasi beragama di SMAN 1 Kencong dilaksanakan melalui pengawasan internal oleh pihak sekolah serta pengawasan eksternal melalui monitoring dari Kementerian Agama.

### 1) Pengawasan Internal oleh Kepala Sekolah dan Guru

Pengawasan internal dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan guru melalui pemantauan perilaku peserta didik, pengawasan kegiatan keagamaan, serta pembinaan berkelanjutan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala SMAN 1 Kencong, Pak Saiful, yang menegaskan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga melalui kehadiran langsung pimpinan sekolah di lingkungan sekolah. Beliau menyampaikan:

Banyak hal untuk menjaga bullying dan kekerasan. Itu bisa dari proses pembelajaran, menyisipkan anti-bullying pada anak-anak, pada setiap guru. Jadi kadang-kadang setiap guru itu bisa berperan

untuk menjaga bullying. Kemudian dari pembinaan-pembinaan yang kita lakukan, agar anak-anak jauh dari bullying.<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan peran aktif seluruh guru sebagai pengawas perilaku dan sikap peserta didik, khususnya dalam mencegah tindakan *bullying* dan kekerasan yang bertentangan dengan nilai moderasi beragama.

Pengawasan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Anjunio Gideon dan Noah Abdi Prakoso selaku peserta didik, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan perilaku warga sekolah. Keduanya menyampaikan bahwa kepala sekolah kerap melakukan pemantauan secara langsung dengan

---

<sup>116</sup>Muhammad Saiful Bahri, “diwawancara oleh penulis,” 06 Oktober 2025.

berkeliling ke lingkungan sekolah, baik ke lorong kelas maupun ke berbagai kegiatan. Anjunio menyatakan:

“Biasanya Pak Kepala Sekolah itu sering keliling. Kadang tiba-tiba muncul ke lorong kelas atau ke kegiatan.”<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Noah Abdi Prakoso yang menimpali:

“Nah iya, Kak. Ini kayak tadi.”<sup>118</sup>

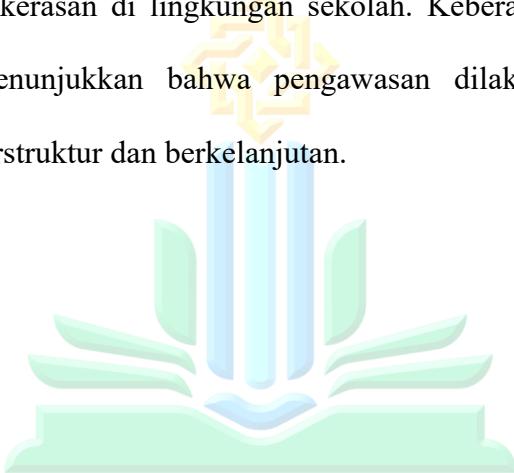
Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan di SMAN 1 Kencong tidak bersifat pasif, melainkan dilakukan secara langsung (*direct supervision*). Kehadiran kepala sekolah di lapangan menjadi bentuk kontrol nyata untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama benar-benar diterapkan dalam praktik kehidupan sekolah.

---

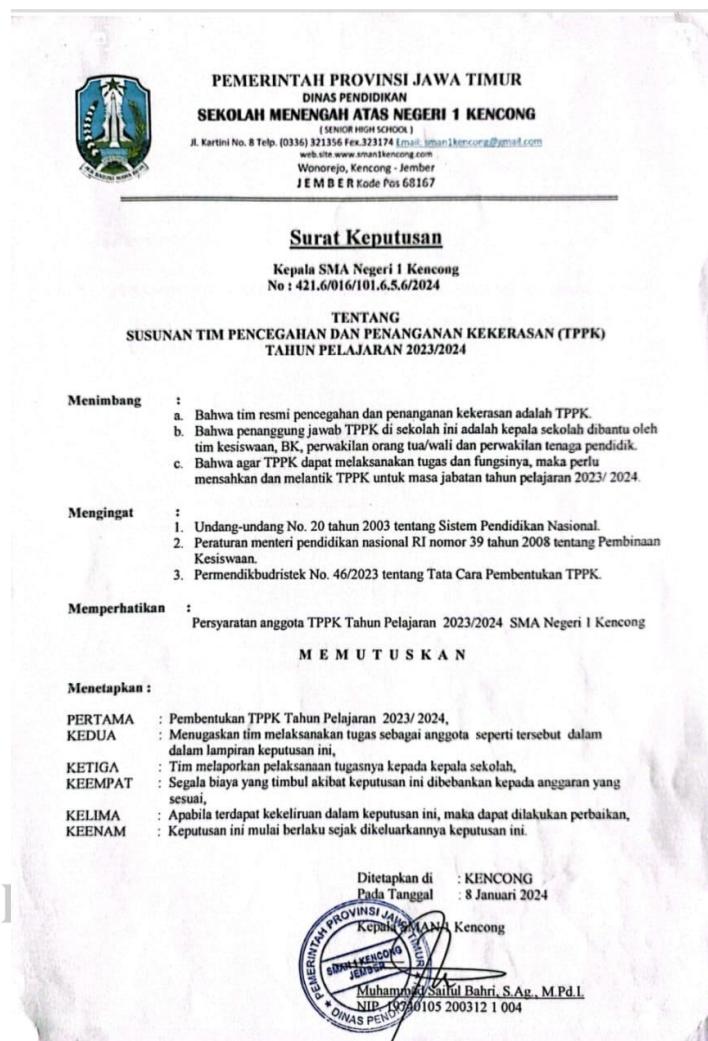
<sup>117</sup> Anjunio Gideon, “djiwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

<sup>118</sup> Noah Abdi Prakoso, “djiwawancara oleh penulis,” 30 Setember 2025.

Selain itu, pengawasan internal juga dilakukan melalui pembentukan Tim Anti-Bullying sebagai bagian dari sistem pengendalian perilaku peserta didik. Tim ini bertugas melakukan pencegahan, pemantauan, serta penanganan apabila terjadi indikasi perundungan atau kekerasan di lingkungan sekolah. Keberadaan tim ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Gambar 4.24<sup>119</sup>

### SK Susunan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)

<sup>119</sup> SMAN 1 Kencong, "SK Susunan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)," 16 Oktober 2025.

## 2) Evaluasi Kegiatan dan Pembinaan Berkelanjutan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan program, baik kegiatan keagamaan, sosial, maupun kegiatan lintas agama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Saiful yang menyatakan bahwa setiap kegiatan selalu dikontrol dan dievaluasi bersama, meskipun tidak selalu dalam bentuk evaluasi formal tertulis. Beliau menyampaikan:

“Kegiatan itu dikontrol bersama-sama. Kalau ada kekurangan, biasanya dibahas setelah kegiatan selesai.”<sup>120</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara reflektif sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga setiap kegiatan menjadi bahan pembelajaran untuk pelaksanaan program berikutnya. Pola evaluasi seperti ini mendukung

---

<sup>120</sup>Muhammad Saiful Bahri, “diwawancara oleh penulis,” 15 Oktober 2025.

keberlanjutan penguatan moderasi beragama di sekolah.

### 3) Pengawasan Eksternal melalui Monitoring Kementerian Agama

Selain pengawasan internal, penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong juga berada dalam pengawasan eksternal melalui monitoring dari Kementerian Agama. Monitoring ini dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dan pendampingan terhadap implementasi kebijakan moderasi beragama di satuan pendidikan, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada pengawasan internal sekolah.

J E M B E R

Monitoring dari Kementerian Agama tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong turut dipantau oleh lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan dalam penguatan moderasi beragama. Keberadaan

surat monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi aspek pengawasan eksternal dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama melalui proses pemantauan dan evaluasi kegiatan bermuatan moderasi beragama pada tahun 2024, sebagaimana terlampir pada lampiran 16.<sup>121</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Kencong telah melaksanakan fungsi *controlling* dalam manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama secara komprehensif. Pengawasan dilakukan melalui pengawasan internal oleh kepala sekolah dan guru, evaluasi kegiatan secara berkelanjutan, pembentukan Tim Anti-Bullying, serta pengawasan eksternal melalui monitoring dari Kementerian Agama. Dengan demikian, fungsi pengendalian tidak hanya berfokus pada kepatuhan program, tetapi juga pada pembentukan perilaku, budaya

---

<sup>121</sup> SMAN 1 Kencong, "Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Bermuatan Moderasi Beragama di sekolah tahun 2024," 30 September 2025. Terlampir pada lampiran 16

toleransi, dan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, serta berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama. Kekuatan utama dalam tahap pengawasan terletak pada keterlibatan aktif pimpinan sekolah dan guru dalam pengawasan langsung (*direct supervision*). Kehadiran kepala sekolah yang secara rutin memantau kegiatan dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, serta peran guru yang menyisipkan nilai anti-*bullying* dalam pembelajaran dan pembinaan, menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat humanis dan preventif. Selain itu, pembentukan Tim Anti-*Bullying* dan adanya monitoring eksternal dari Kementerian Agama memperkuat sistem pengendalian secara struktural dan legal, sehingga pelaksanaan moderasi beragama memiliki legitimasi dan akuntabilitas yang jelas. Kelemahan dalam tahap *controlling* terletak pada belum optimalnya dokumentasi evaluasi secara tertulis dan terstandar. Evaluasi kegiatan lebih banyak dilakukan secara reflektif dan informal melalui diskusi setelah

kegiatan, sehingga hasil evaluasi berpotensi tidak terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini dapat menyulitkan sekolah dalam melakukan penelusuran perkembangan program penguatan moderasi beragama secara longitudinal dan sebagai bahan perbaikan berbasis data tertulis. Peluang penguatan fungsi controlling terbuka melalui dukungan pengawasan eksternal dari Kementerian Agama. Monitoring eksternal memberikan masukan objektif dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, meningkatnya perhatian pemerintah terhadap isu moderasi beragama dan pencegahan kekerasan di sekolah menjadi peluang bagi SMAN 1 Kencong untuk memperkuat sistem pengendalian berbasis kebijakan nasional. Ancaman dalam tahap *controlling* berasal dari dinamika perilaku peserta didik yang terus berkembang, termasuk potensi munculnya bentuk-bentuk perundungan baru, baik secara langsung maupun melalui media digital. Jika tidak diimbangi dengan

pengawasan yang adaptif dan pembinaan berkelanjutan, nilai moderasi beragama berpotensi tereduksi dalam praktik sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu guru dan pimpinan sekolah dalam melakukan pengawasan intensif juga dapat menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pengendalian.

## B. Pembahasan Temuan

Implementasi manajemen kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong dipahami sebagai proses pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pemahaman ini sejalan dengan konsep manajemen kurikulum yang menekankan bahwa kurikulum tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi juga mencakup praktik nyata dalam pembelajaran dan budaya sekolah.

Pertama, pada aspek perencanaan (*planning*), penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong dirancang melalui penyusunan program sekolah dan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi, kebersamaan, dan anti kekerasan. Temuan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama telah dijadikan sebagai tujuan kurikulum yang dirumuskan sejak tahap awal perencanaan. Hal tersebut sejalan dengan teori manajemen kurikulum menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan serta penentuan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>122</sup>

Kedua, pada aspek pengorganisasian (*organizing*), sekolah membagi peran dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru, serta mitra eksternal dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama. Pembentukan tim dan kerja

---

<sup>122</sup>Herawati dan Supriyana, "Implementasi Fungsi Manajemen," 12–23.

sama lintas lembaga menunjukkan adanya pengaturan struktur kerja yang jelas. Temuan ini sesuai dengan jurnal Mualimul Huda, yang menjelaskan bahwa pengorganisasian bertujuan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.<sup>123</sup>

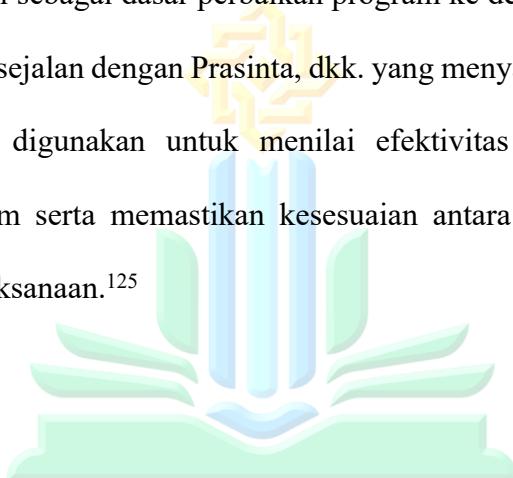
Ketiga, pada aspek pelaksanaan (actuating), nilai-nilai moderasi beragama diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap toleran, serta interaksi sosial lintas agama di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tersebut mencerminkan indikator moderasi beragama berupa toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia yang menekankan bahwa penguatan moderasi beragama harus diwujudkan dalam sikap dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup>Mualimul Huda, "Islamic Education Learning", 68.

<sup>124</sup>Fihriси dan Arifandi, "Penguatan Moderasi Beragama," 243.

Keempat, pada aspek evaluasi (*evaluating*), sekolah melakukan pemantauan dan refleksi terhadap pelaksanaan program penguatan moderasi beragama untuk menilai ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar perbaikan program ke depan. Temuan tersebut sejalan dengan Prasinta, dkk. yang menyatakan bahwa evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum serta memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.<sup>125</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>125</sup> Prasinta, Abdullah, Dacholfany, *Manajemen Pendidikan*, 54.

## BAB V

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dalam studi berjudul “Manajemen Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong dilakukan secara sistematis melalui perumusan program sekolah dan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman telah dirancang sejak tahap awal melalui program tahunan sekolah, sosialisasi moderasi beragama, serta penyesuaian perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama tidak bersifat insidental,

melainkan telah direncanakan sebagai bagian dari kebijakan kurikulum sekolah.

2. Pengorganisasian kurikulum penguatan moderasi beragama diwujudkan melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, serta mitra eksternal. Sekolah membentuk tim pelaksana dan menjalin kerja sama lintas lembaga keagamaan untuk mendukung pelaksanaan program. Pengorganisasian ini menunjukkan adanya penataan struktur kerja yang terkoordinasi sehingga setiap unsur sekolah memiliki kontribusi dalam mendukung penguatan moderasi beragama.
3. Pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap toleran, kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal, serta interaksi sosial lintas agama. Nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik nyata

kehidupan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum penguatan moderasi beragama telah berjalan secara aplikatif dan kontekstual.

4. Evaluasi kurikulum penguatan moderasi beragama dilakukan melalui pemantauan dan refleksi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan serta menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan adanya evaluasi tersebut, sekolah dapat memastikan bahwa penguatan moderasi beragama berjalan selaras dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

## B. Saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep dan implementasi penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kencong, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus memperkuat integrasi nilai moderasi beragama dalam visi, misi, serta budaya sekolah melalui inovasi program dan kegiatan lintas agama yang lebih variatif. Program yang sudah berjalan baik perlu dipertahankan, sementara aspek yang belum optimal—seperti pelatihan guru secara berkala dan penguatan kolaborasi dengan lembaga eksternal—perlu ditingkatkan agar penguatan moderasi berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan.

## 2) Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru diharapkan dapat memperluas strategi pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam setiap mata pelajaran. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan diskusi profesional untuk memastikan implementasi nilai moderasi beragama lebih terarah dan menyatu dengan proses pembelajaran sehari-hari.

## 3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan budaya toleransi dan kebersamaan yang telah terbentuk. Sikap saling menghormati, kerja sama antarpemeluk agama, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang berbasis moderasi perlu terus dikembangkan agar nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji sekolah dengan latar belakang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih mendalam seperti etnografi, *action research*, atau studi komparatif. Dengan demikian, hasil penelitian tentang penguatan moderasi beragama dapat semakin luas dan kaya.

## DAFTAR PUSTAKA

“Agama.” *Portal Informasi Indonesia*. Diakses 4 Agustus 2025.  
<https://indonesia.go.id/profil/agama>.

Ansori, Moh. Khoirur Rosyid. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mencegah Tindakan Radikal di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/16624/>.

Anugrah, Eri, Udin Supriadi, Achmad Faqihuddin, “Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung,” *JSAI: Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 5, no. 3 (2024): 404–425, <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i3.5728>.

Arifin, Badrul, dan Hairul Huda. “Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia.” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.

Arifin, Syamsul. “Analisis Prinsip Fives Of Credit dan Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Ijarah Multijasa di BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2023): 97. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v2i2.5709>.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

- Asyibli, Basri, Ratna Siti Maulida, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar. "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2025): 75–98. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>.
- Aulia, Siti Shalwa. "Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif." 13 Januari 2025. <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>.
- Azis, Rosmiaty, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44–50, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- "Bentrok antar umat beragama di India, puluhan orang meninggal dunia." *BCC News Indonesia*. Diakses 3 September 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/media-51670683>.
- Dompas, Arifin Alomona, Jean Anthoni, dan Thomson Framonty E Elias. "Mengembangkan Moderasi Beragama dikalangan Persekutuan Anggota Muda: Developing Religious Moderation Among The Fellowship Of Young Members." *EIRENE : Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 2 (2024): 126–145. <https://doi.org/10.56942/ejit.v8i2.163>.
- Dulloh, Hafiz, M. Ilyas Shihabuddin, dan Johairi. "Pentingnya Manajemen Fasilitas Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 4, no. 2 (2023): 171–182. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v4i2.113>.
- Fernando, Yogi, Nova Mariyanti, Darul Ilmi. "Konsep Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 283–290, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1244>.

Fihrisi, Fathan, dan Agus Arifandi. "Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Kuliah Umum Moderasi Beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember." *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 5 (2024): 238–243. <https://doi.org/10.62335/3prs6v92>.

Farasi, Alexander Desville, Azizah Hanum, Achyar Zein. "Improving the Quality of Santri Graduates at Pondok Pesantren Through Curriculum Management," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 238–247, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1255>.

Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, "Manajemen Eksekutif" *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53, <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51/>

Hasan, Jamiludin, Ardin Umar, Nurhikma Sibua. *Penantar Manajemen*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.

Huda, Mualimul, "Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 62–75, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>.

Herawati, Endang Sri Budi dan Heri Supriyana, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Tata Kelola Kurikulum di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Jembatan dalam Efektifitas Ilmu dan Akhlak* 5, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.717>.

Herawati, Tuti, "Peran Pengawas dalam Mendukung Program Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar," *JENTRE: Journal of Education, Administration,*

*Training and Religion* 3, no. 2 (2022): 90–95,  
<https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.269>.

Hedar. "Nilai-Nilai Universal dalam Moderasi Beragama." 26 April 2023. <https://sulbar.kemenag.go.id/opini/nilai-nilai-universal-dalam-moderasi-beragama-GOEiV>.

Idris, Yassmin Abdelrahim, "Curriculum Design," IJRRISS: International Journal of Research and Innovation in Social Science 8, no. 3 (2024): 2452-2464, <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.803179s>.

Irmayanti, Ratna Widya, Sri Marmoah, dan Muhammad Ismail Sriyanto. "Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 2 (2023): 1-7. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611>.

Islamiah, Muarif, Neneng Triyunita, Dudit Haryadi, Muhammad Fuadi, Jaenab Jaenab, dan Retno Dwi Wijayanti. "Manajemen Laboratorium IPA Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Dompu." *BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA* 4, no. 1 (2023): 18–24. <https://doi.org/10.36232/basa.v4i1.4585>.

Ismunandar, Arif, dan Taufan Iswandi. "Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah: Studi Kasus Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmiah Rinjani (JIR)* 13, no. 1 (2025): 34–40.

Iwan Sanusi, Giantomi Muhammad, Ade Een Khaeruniah, dan Ulvah Nuraeni. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Generasi Z Melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah (Penelitian di SMAN 5 Bandung)." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 28 Juni 2024, 292–309. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.470>.

Izzati, Ghuroril, Muhammad Miftah, Muhammad Miftah, dkk. “Strategi dan Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama sebagai Upaya Membangun Generasi Beragama Moderat.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 5, no. 2 (2024): 151. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v5i2.56153>.

“Kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia tahun 2023: Pendirian rumah ibadah masih sulit.” *CNN News Indonesia*. Diakses 3 September 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c179dv4x8lyo>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019.

Kementerian Agama RI, *Al Quranul dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.

Khusaini, Ahmad Alfin dan Ummi Inayati, “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD,” *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 187–199, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>.

Khofifah, Dwi, Adi Wijaya, dan Rina Mida Hayati. “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Punggur.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 254–265. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.879>.

Lailida, Ziyana Amsa. “Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/16280/>.

- Latif, Abd. "Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dalam Penguatan Moderasi Beragama pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimyati Jenggawah Jember." Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/24876/>.
- Latif, Mukhlis, Fatah Syukur, Uswatunnisa Uswatunnisa, Zulhilmi Paidi, "The Mainstreaming Policy of Religious Moderation Education in West Sulawesi Province," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 25, no. 1 (2023): 69–81, <https://doi.org/10.21580/ihya.25.1.14150>.
- Livianti, Laudy, Nasrul Syakur Chaniago, dan Winda Sari. "Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 1, no. 6 (2024): 479–489.
- Mabrum, Mabrum. "Moderasi al-Qur'an dan Penafsiran Kontemporer: Analisis Pemikiran Wahbah Zuhaili dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia Modern." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 1, no. 2 (2017): 31–50. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.9>.
- Maksum, Hasan dan Ahmad Fathinul Albab. "Kurikulum Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif al-Qur'an." *Cendekian : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4, no. 1 (2025): 594–599. <https://doi.org/10.61253/cendekian.v4i1.298>.
- Mitchell, Brendan, Buntic, Clare Gordon. "Global Trends in Curriculum Reform and Development," *James Nicholas Publishers* 38, no. 1 (2023): 27-47, <https://doi.org/10.7459/ct/38.1.03>.

Mubarok, Sofil. "Manajemen Kurikulum Pesantren Sebagai Upaya Penguanan Moderasi Beragama di Indonesia," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 300-308, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.3335>.

Muhamad, Sean Filo. "Kemenag sampaikan moderasi beragama untuk ciptakan Indonesia damai." *Antara Kantor Berita Indonesia*. Mei 2024. <https://www.antaranews.com/berita/4117608/kemenag-sampaikan-moderasi-beragama-untuk-ciptakan-indonesia-damai>.

Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Mu'ani, Mu'ani, Mahmutarom Halimun Rasyid, Sari Hernawati, Nur Cholid, "Peran Pengawas Sekolah dalam Pengembangan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 11, no. 1 (2024): 183–204, <https://doi.org/10.52166/darelilm.v11i1.6616>.

Navyantito, Anggi, dan Suci Megawati. "Implementasi Program Kerjasama SMPN 50 kota Surabaya dengan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU-IPPNU)." *Publika* 12, no. 4 (2025), 1067- 1078. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n4.p1.067-1.078>.

Nugroho, Puspo, Wifda Untsa Nailufaz, "Religious Moderation And Local Religious Content Curriculum: A Study Of The Internalization Of The Religious Moderation Values In Madrasa," *PENAMAS: Journal of Religious and Societies* 35, no. 1 (2022): 131–146, <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i1.537>.

Nurbain, Khairul, dan Ahsin Daroini. "Manajemen Strategi Pengembangan Produk Bibit Di Desawisata Jambu

Kabupaten Kediri.” *Otonomi* 21, no. 2 (2021): 267. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v21i2.2048>.

"Observasi Non-Partisipatif: Metode Penelitian yang Objektif dan Mendalam." *Akademia*. 9 Juni 2025. <https://akademia.co.id/observasi-non-partisipatif-metode-penelitian-yang-objektif-dan-mendalam/>.

Prasinta, Dian Jani, Jihan Abdullah, Muhammad Ihsan Dacholfany, *Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023), 54. [https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/4404.pdf?utm\\_m...](https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/4404.pdf?utm_m...)

Purnaningratri, Indah, Yollanda Octavitri, Ade Taopik Hidayatuloh, dan Futria Octavia. "Analisis Fungsi Dasar Manajemen pada Penerapan Single Truck Identification Data (STID) di Ksop Utama Tanjung Priok." *Journal Marine Inside*, Politeknik Pelayaran Banten, 4 Desember 2024, 72–77. <https://doi.org/10.62391/ejmi.v6i2.97>.

Putri, Mega Sulistiyan, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, Muh. Arif, "Internalization of Religious Moderation in Independent Curriculum Development," *Jurnal La Edusci* 3, no. 5 (2023): 393–398, <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v4i5.937>.

Quyen, Pham Thi Le, "Curriculum and Development Trends," *Journal of Science* 51, no. 3 (2022): 41–51, <https://doi.org/10.56824/vujs.2022ed09>.

Rahmadi, Rahmadi, Akhmad Syahbudin, dan Mahyuddin Barni. "Tafsir Ayat Wasathiyyah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>.

Ramadani, Indah Rizki, Firman Firman, dan Riska Ahmad, “Basic Concepts and Curriculum Theory in Education,” *Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 1 (2021): 9-21, <https://doi.org/10.23916/08741011>.

Ramadhani, Fajrul Falakh, Mohammad Rizqi, Muhammad Chandra Prayogo, dan Sa'datus Saniyah. “Analisis Implementasi Kebijakan Penggusuran di Desa Tambak Langon Surabaya: Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif.” *Jadment: Journal of Administration and Development* 2, no. 1 (2025): 152–161. <https://doi.org/10.62085/jadment.v1i2.20>.

Rizki, Agam Muhammad. “Pengenalan Moderasi Beragama melalui Metode Cerita pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nagari Seulayat Ulakan.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 4, no. 1 (2024): 436–443. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4093>.

Rukiah, Hamdani S. "Tahukah Kamu, Indonesia Punya Lebih dari 700 Bahasa Daerah?." 6 Juni 2024. <https://mulamula.id/tahukah-kamu-indonesia-punya-lebih-dari-700-bahasa-daerah/>.

Rohman, Miftahur, Muhammad Akmansyah, Mukhibat Mukhibat , “Mainstreaming Strategies of Religious Moderation in Madrasah,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2022): 95–118, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v22i1.3806>.

Royani, Ahmad. “Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang),” Disertasi, IAIN Jember, 2020. [https://digilib.uinkhas.ac.id/18144/1/Ahmad%20Royani%20\\_0841917009.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/18144/1/Ahmad%20Royani%20_0841917009.pdf).

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kulitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Agma, 2023.

Salsabila, Salwa, dan Aldri Frinaldi. "Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17581–17588.

Sari, Frisca Nur Kumala, Maziyya Naila Rif'ah, Siti Aminah. "Education Innovation: Collaboration between the Merdeka Curriculum and the Madrasah Diniyah-based Curriculum to Form Holistic Students," *Jurnal Pendidikan Mandala* 9, no. 4 (2024): 1241–1245, [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr1QU\\$ow0dpKAIAIaTLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1767520425/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.mandalanursa.org%2findex.php%2fJUPE%2farticle%2fdownload%2f7929%2f5544/RK=2/RS=6rIayKEOJ.VD4v.KU.3wElmZ1i8-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QU$ow0dpKAIAIaTLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1767520425/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.mandalanursa.org%2findex.php%2fJUPE%2farticle%2fdownload%2f7929%2f5544/RK=2/RS=6rIayKEOJ.VD4v.KU.3wElmZ1i8-).

Siregar, Aisyah Rafiqah Azla, Nur Afni Pulungan, Abu Syahrin, dkk. "Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah SMK Maju Secanggang Desa Teluk." *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi* 1, no. 2 (2024): 506–511. <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.3795>.

Sirojuddin, Ahmad, dan Hairunnisa Hairunnisa. "Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4296>.

SMAN 1 Kencong, "Profil Sekolah," 17 Oktober 2025.

SMAN 1 Kencong. "Rencana Kerja Anggaran Sekolah(RKAS) SMAN 1 Kencong tahun 2024/2025." Oktober 2025.

SMAN 1 Kencong, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi," 30 September 2025.

SMAN 1 Kencong, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila," 30 September 2025.

SMAN 1 Kencong, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 30 September 2025.

SMAN 1 Kencong. "Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Bermuatan Moderasi Beragama di Sekolah tahun 2024." 30 September 2025.

SMAN 1 Kencong, " Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Santo Theresia Lixieux Sukoreno," 30 September 2025.

SMAN 1 Kencong, " Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno," 30 September 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
JEMBER

SMAN 1 Kencong. "Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Kencong." 30 September 2025.

SMAN 1 Kencong, " SK Susunan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)," 16 Oktober 2025.

"SMAN 1 Kencong Raih Juara Favorit 1 Lomba Sekolah Moderasi Beragama Tingkat Provinsi Jawa Timur." *SMAN*

I Kencong. 24 Januari 2025.  
<https://sman1kencong.sch.id/berita-92/sema-download.html>.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, 25. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama, pasal 5 ayat (1)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Siregar, Diana Riski Sapitri dan Bahrissalim, "Desain Pengembangan Kurikulum," *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 146-157, <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>.

Suhail, Ahmad Kusjairi, Daud Lintang, Ade Pahrudin, dan Willy Oktaviano. "Azyurmardi Azra dan Moderasi Beragama di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 737. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4179>.

"Suku Bangsa." *Portal Informasi Indonesia*. Desember 2017. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.

Suleiman, Muh Asharif, dan Zulfi Idayanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI." *Mentari Journal of Islamic Primary School* 2, no. 3 (2024): 235–244.

- Syavitri, Intan, M Rezi Syahbana Nst, Nur Alfiana Kholizah, Nur Khofifah Siregar, dan Tengku Darmansyah. "Implementasi Kebijakan Pendidikan di Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 11 (2024): 903–909. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14504074>.
- Syahfitri, Rizki Aulia, Qisti Aqila Rahma, Dedik. "Manajemen Kurikulum," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 403–416, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/1338/1604/6812>.
- Syifaashoba, Atyanmajid, Khaidar Ali, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. "Implementasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husain Ja'far Al-Hadar." *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam* 1, no. 2 (2023): 46–51. <https://doi.org/10.21093/mushawwir.v1i2.6617>.
- Taufiqqurrohman, Mohammad Adek, Baharudin Baharudin, Deden Makbuloh, Listiyani Siti Romlah, dan Rudy Irawan. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik." *Action Research Literate* 8, no. 12 (2024): 3530–3535. <https://doi.org/10.46799/arlv8i12.2545>.
- Umam, Khairul dan Abdul Karim, *Model Pendidikan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jember: UIN Khas Press, 2023.
- Widhiasti, Azka, Angie Putri, Muhammad Adnan Fanani, Najwa Salim, Yandhy Rizky Kurnia, "Analysis of Learning Components in Implementation of Educational Process in Schools," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 1, no. 2 (2022): 219-234, <https://doi.org/10.17509/curricula.v1i2.52309>.

Yantoro, Yantoro, Yunsacitra Yunsacitra, dan Ema Methalia. “Efektifitas Komite Sekolah dalam Pengembangan Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5696–5699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1261>.

Yusuf, Muhammad, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, dan Nuraeni. *Teori Manajemen*. Solok: Ikapi, 2023. <https://repository.umj.ac.id/13428/1/pdf%20lengkap%20%281%29.pdf>.

Yusup, Wirastiani Binti, Eka Suriansyah, Kadek Sukiada, dkk. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Desa Tewang Rangkang Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.” *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 4 (2023): 218–227. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i4.849>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maziyya Naila Rif'ah  
 NIM : 221101030065  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Maziyya Naila Rif'ah

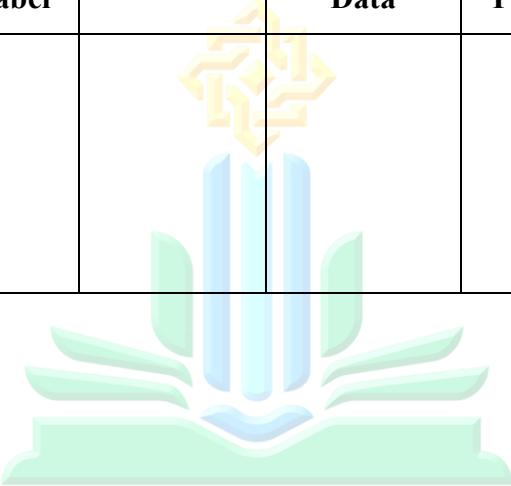
NIM. 221101030065

Lampiran 2 Matriks Penelitian

**MATRIKS PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Kurikulum Penguanan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong	Manajemen Kurikulum Penguanan Moderasi Beragama	Manajemen Kurikulum Penguanan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kencong	1. Nilai-nilai moderasi beragama yang digunakan di sekolah 2. Integrasi nilai moderasi beragama dalam dokumen resmi	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Tim Penguanan Moderasi Beragama c. 2. Peserta Didik Dokumentasi	Pendekatan: Kualitatif Jenis: Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi nonpartisipan 2. Wawancara semi-terstruktur 3. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan kurikulum penguanan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong? 2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum penguanan

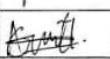
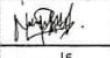
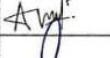
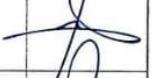
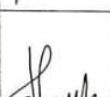
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			sekolah 3. Perencanaan program penguatan moderasi beragama		Analisis Data: Model Miles dan Huberman serta Analisis SWOT Keabsahan Data: 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik 3. Member check	<p>moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum penguatan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?</p> <p>4. Bagaimana pengawasan kurikulum</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
						penguatan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL PENELITIAN  
DI SMAN 1 KENCONG**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	KETERANGAN	TTD
1.	Jumat, 25 Juli 2025	Pra Penelitian	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.	Kepala Sekolah	
2.	Kamis, 25 September 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Indah Susanti, S.Pd., M.M.	Katas TU	
3.	Selasa, 30 September 2025	Wawancara	Abd. Kafi Munajat, S.Pd.I, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana Implementasi Nilai Moderasi Beragama	
4.	Selasa, 30 September 2025	Wawancara	Anjuino Gideon	Peserta Didik	
5.	Selasa, 30 September 2025	Wawancara	Noah Abdi Prakoso	Peserta Didik	
6.	Selasa, 30 September 2025	Wawancara	Florenza Pratifi	Peserta Didik	
7.	Senin, 06 Oktober 2025	Wawancara	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.	Kepala Sekolah	
8.	Rabu, 15 Oktober 2025	Wawancara	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.	Kepala Sekolah	
9.	Kamis, 16 Oktober 2025	Wawancara	Abd. Kafi Munajat, S.Pd.I, M.Pd.	Anggota Tim Pelaksana Implementasi Nilai Moderasi Beragama	
10.	Jumat, 17 Oktober 2025	Meminta surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian	Indah Susanti, S.Pd., M.M.	Katas TU	

## Lampiran 4 Pedoman Penelitian

### **PEDOMAN PENELITIAN**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Keadaan SMAN 1 Kencong (profil umum sekolah).
2. Lokasi SMAN 1 Kencong dan lingkungan pendukungnya.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Kencong yang menunjang pelaksanaan moderasi beragama (ruang kelas, masjid, ruang ibadah agama lain, aula, fasilitas kegiatan peserta didik).
4. Keadaan proses penanaman nilai moderasi beragama dalam kegiatan intrakurikuler di SMAN 1 Kencong (PPKN, Sosiologi, PAI, BP).
5. Keadaan proses pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kencong (kegiatan OSIS, peringatan hari besar, bakti sosial lintas agama, dan sebagainya).
6. Keadaan pelaksanaan kerja sama sekolah dengan lembaga eksternal terkait penguatan moderasi beragama.

#### **B. Pedoman Wawancara**

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

2. Informasi tentang Manajemen Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi SMAN 1 Kencong.
2. Struktur Organisasi SMAN 1 Kencong tahun berjalan.
3. Data guru agama SMAN 1 Kencong.
4. Data peserta didik-siswi SMAN 1 Kencong.
5. RPP atau perangkat pembelajaran yang menunjukkan integrasi nilai moderasi beragama.
6. Dokumentasi kegiatan penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong, meliputi:
  - kegiatan intrakurikuler
  - kegiatan kokurikuler
  - kegiatan ekstrakurikuler
  - bakti sosial lintas agama / kegiatan sosial
  - peringatan hari besar keagamaan
  - kerja sama dengan lembaga eksternal

## Lampiran 5 Pengumpulan Data (Wawancara)

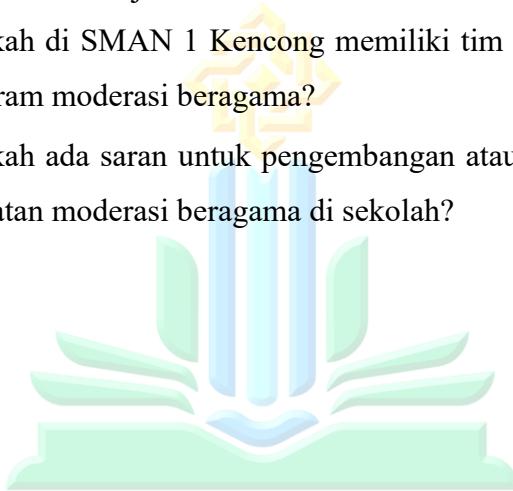
### **PENGUMPULAN DATA**

#### **(WAWANCARA)**

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik  
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong.

1. Bagaimana pemahaman tentang konsep moderasi beragama?
2. Apa pengertian moderasi beragama menurut pandangan informan?
3. Nilai-nilai atau prinsip apa saja yang menjadi dasar moderasi beragama di sekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendukung penguatan moderasi beragama?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan moderasi beragama di sekolah?
7. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik?
8. Bagaimana peran waka kurikulum, waka kepeserta didikan, atau pihak lain dalam mendukung program ini?
9. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan moderasi beragama di SMAN 1 Kencong?

10. Faktor penghambat apa yang menjadi tantangan dalam proses implementasinya?
11. Bagaimana proses evaluasi penguatan moderasi beragama dilakukan di sekolah?
12. Tindak lanjut apa saja yang dilakukan sekolah setelah proses evaluasi untuk memperkuat moderasi beragama secara berkelanjutan?
13. Apakah di SMAN 1 Kencong memiliki tim khusus untuk program moderasi beragama?
14. Apakah ada saran untuk pengembangan atau peningkatan kegiatan moderasi beragama di sekolah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Pra penelitian

Wawancara dengan anggota  
tim pelaksana implementasi  
moderasi beragama  
sekaligus pembina pengurus  
moderasi beragama



Wawancara dengan peserta  
didik



Wawancara dengan peserta  
didik



Wawancara dengan peserta  
didik

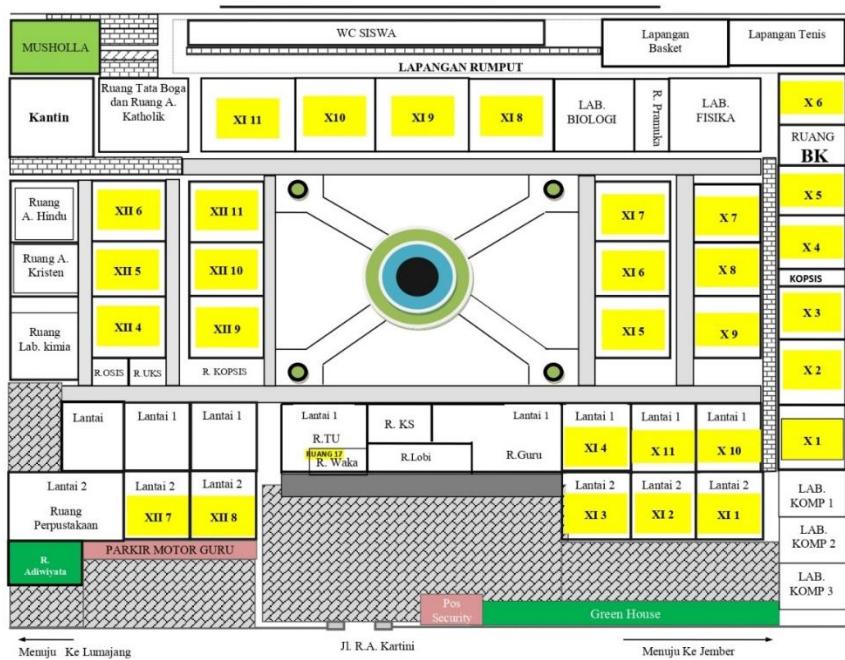
Wawancara dengan kepala  
sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Denah

### DENAH SMAN 1 KENCONG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 8 Penghargaan Sekolah Moderasi Beragama



## Lampiran 9 Rencana Kerja Anggaran Sekolah tahun ajaran 2025

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) TAHUN ANGGARAN 2025																							
Nama Sekolah		SMAN 1 KENCONG																					
NPSN		26+07																					
Desa/Kecamatan		WONOREJO																					
Kabupaten/Kota		KAB. JEMBER																					
Provinsi		JAWA TIMUR																					
Sumber Dana		DAK Non Fisik - Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2025																					
S	KODE REKENING		KODE SNP	URAIAN		Vol	Satuang	ga Satu	IUMLAH (Rp)	Bulan													
(1)	(2)		(3)	(4)					BOSP 2025	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
4									(Rp)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
4	3			Pendapatan						-													
4	3	1		Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah																			
4	3	1		Pendapatan Hibah Dana BOS (PUSAT)					1	####	####												
5	2	2	24	01	Belanja Operasional Kegiatan					####													
5	2	2	24	01	Belanja Jasa Tenaga Operasional SKPD					####													
					- IHT Pengembangan Sekolah M		2	keg	####	####													
					- IHT Pengembangan Sekolah M		2	keg	####	####													
Menyetujui, Kepala SMAN 1 KENCONG Kabupaten Jember												Bendahara Dana BOS SMAN 1 KENCONG Kabupaten Jember											
MUHAMMAD SAIFUL BAHRI, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19740105 200312 1 004												FITRI HARIYATI, S.Pd.M.Pd NIP. 19730911 199903 2 005											
Mengetahui : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember																							
SUGENG TRIANTO, S.Sos, M.M PEMBINA NIP. 19690618 199402 1 001																							

## Lampiran 10 RPP Pendidikan Pancasila

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### Identitas

Nama Penyusun	Yuni Prastyowatiningsih,S.Pd
Institusi	SMAN 1 Kencong
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Tahun	2024
Jenjang sekolah	SMA
Kelas/ Semester	X / 1
Sub Materi	• Membangun Kesadaran Hukum dan Menerapkan Perilaku Taat Hukum
Alokasi Waktu	2 Jam pelajaran (JP) = 2 X 45 Menit

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- **Kognitif:** Memahami pentingnya kesadaran hukum dan perilaku taat hukum dalam kehidupan bermasyarakat.
- **Afektif:** Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai warga negara.
- **Psikomotorik:**
  - Berperan aktif dalam simulasi kasus hukum dan menyusun solusi yang sesuai dengan hukum.
  - Mampu menggunakan salah satu gadged dengan bijak, dan mengetahui dampak kemajuan teknologi terhadap kependudukan (*isu-isu kependudukan*).

#### Materi Pembelajaran

- **Materi Inti:** Pengertian hukum, fungsi hukum, contoh-contoh pelanggaran hukum, dan sanksi hukum.
- **Materi Tambahan:**
  - Kasus-kasus aktual yang berkaitan dengan pelanggaran hukum di kalangan remaja.
  - Kasus pelanggaran HAM yang terjadi dilingkungan sekolah maupun masyarakat (*isu-isu kependudukan*).

### Metode Pembelajaran

- **Bermain Peran:** Peserta didik akan berperan sebagai berbagai tokoh dalam sebuah kasus pelanggaran hukum (misalnya; korban, pelaku, saksi, hakim, jaksa, pengacara).
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik akan berdiskusi untuk mencari solusi terbaik dari kasus yang disimulasikan.
- **Presentasi:** Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

### Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan

- o Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pembuka seperti, "Apa yang kalian ketahui tentang hukum?" atau "Mengapa kita perlu taat hukum?".  
<https://guru.kemendikbud.go.id/bukti-karya/pdf/756083>

#### 2. Kegiatan Inti o      **Pembentukan Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.

- o **Penjelasan Permainan:** Guru menjelaskan skenario kasus yang akan disimulasikan, serta peran masing-masing anggota kelompok.  
[https://docs.google.com/document/d/1Ao\\_HCNgCen4IKWSPKW6gkVeHfRGR6by/edit](https://docs.google.com/document/d/1Ao_HCNgCen4IKWSPKW6gkVeHfRGR6by/edit)
- o **Pelaksanaan Permainan:** Peserta didik memainkan peran sesuai dengan yang telah ditentukan.
- o **Diskusi:** Setiap kelompok mendiskusikan kasus yang disimulasikan, mencari solusi, dan menyusun kesimpulan.
- o **Presentasi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- 3. **Penutup**
  - o Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi setiap kelompok.
  - o Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- o Guru memberikan tugas individu atau kelompok untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang telah dipelajari.

### Media Pembelajaran

- Kartu peran  
[https://docs.google.com/document/d/1Ao\\_HCNgCen4IKWSPKW6gkVeHfRGR6by/edit](https://docs.google.com/document/d/1Ao_HCNgCen4IKWSPKW6gkVeHfRGR6by/edit)
- Lembar kerja • Alat tulis

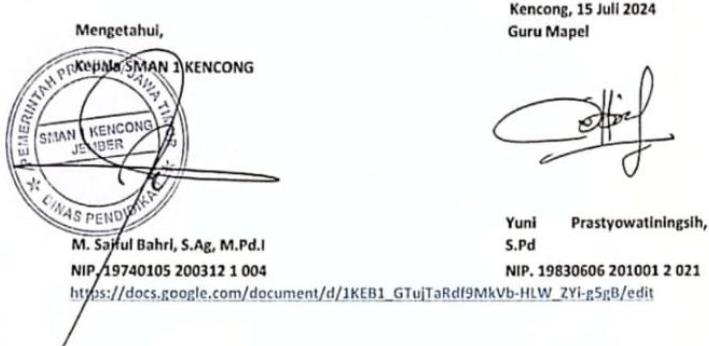
[https://docs.google.com/document/d/1KUB1\\_GTujTaRdf9MkVb-HlW\\_ZYi-gSgB/edit](https://docs.google.com/document/d/1KUB1_GTujTaRdf9MkVb-HlW_ZYi-gSgB/edit)  
**Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Aktivitas peserta didik selama bermain peran dan diskusi.
- **Penilaian Hasil:** Presentasi kelompok dan lembar kerja individu.

<https://docs.google.com/document/d/1Hz5wQgUywAEv9RaWAOOMHZv4BDhdQbY3/edit>

### Refleksi

- **Apa yang berhasil:** Siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran •
- **Apa yang perlu diperbaiki:** Siswa harus mampu berpikir nalar dan kritis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## Lampiran 11 RPP Sosiologi

**MODUL AJAR SOSIOLOGI**  
**PERMASALAHAN SOSIAL AKIBAT PENGELOMPOKAN SOSIAL**  
**TERINTEGRASI DENGAN MODERASI BERAGAMA**

Guru	: Khilyatul Fitria, S.Si	Mata Pelajaran	: Sosiologi
Nama Sekolah	: SMAN 1 Kencong	Fase/ Kelas	: F / XI
Semester	: I/ Ganjil	Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

### **Kompetensi Dasar**

1. Menjelaskan konsep pengelompokan sosial dan permasalahan sosial
2. Menganalisis dampak dari pengelompokan sosial yang menyebabkan permasalahan sosial
3. Mengidentifikasi peran moderasi beragama dalam menyelesaikan permasalahan akibat pengelompokan sosial

### **I. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :
1. Mengidentifikasi konsep pengelompokan sosial dalam masyarakat.
  2. Menguraikan permasalahan sosial yang timbul akibat pengelompokan sosial.
  3. Menganalisis dampak negatif dari pengelompokan sosial yang tidak terintegrasi.
  4. Menyusun solusi permasalahan sosial yang muncul dengan pendekatan moderasi beragama.

### **II. Materi Pembelajaran**

1. Pengelompokan Sosial
  - Definisi: Proses pembentukan kelompok dalam masyarakat berdasarkan kesamaan minat, pekerjaan, agama, suku, atau status sosial.
  - Contoh: Pengelompokan berdasarkan agama, etnis, ekonomi, atau profesi.
2. Permasalahan Sosial Akibat Pengelompokan Sosial
  - Segregasi sosial: Pemisahan masyarakat yang berbeda secara sosial.
  - Konflik antar kelompok: Perselisihan yang terjadi akibat perbedaan identitas kelompok.
  - Diskriminasi: Perlakuan berbeda terhadap kelompok tertentu.

3. Dampak Pengelompokan Sosial Terhadap Kehidupan Beragama
  - Pengaruh pengelompokan sosial terhadap keharmonisan kehidupan beragama.
  - Dampak segregasi terhadap kerukunan umat beragama dan integrasi sosial.
4. Moderasi Beragama sebagai Solusi
  - Definisi moderasi beragama: Sikap adil, seimbang, dan menghargai keberagaman dalam beragama.
  - Peran moderasi beragama dalam mencegah konflik dan mempererat integrasi sosial.
  - Contoh implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sosial.

### **III. Metode Pembelajaran**

- **Pendekatan:** Saintifik dan Kolaboratif
- **Metode:** Diskusi kelompok, studi kasus, dan analisis permasalahan sosial
- **Media:** Video pembelajaran, artikel berita, studi kasus nyata

### **IV. Langkah – Langkah Pembelajaran**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

- Apersepsi: Tanyakan pada peserta didik tentang pengelompokan sosial yang mereka ketahui.
- Tujuan: Menghubungkan pengelompokan sosial dengan permasalahan sosial yang mungkin muncul.

#### **Kegiatan Inti (3 x 45 menit)**

- **Eksplorasi:** Peserta didik mengidentifikasi berbagai pengelompokan sosial di lingkungan mereka.
- **Diskusi:** Diskusikan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial (misalnya konflik dan diskriminasi).
- **Analisis Kasus:** Peserta didik menganalisis kasus konflik sosial dari berita atau video.
- **Implementasi Moderasi Beragama:** Peserta didik merancang solusi yang mencerminkan moderasi beragama.

#### **Penutup (10 menit)**

- Refleksi: Minta peserta didik mengungkapkan pandangan mereka tentang moderasi beragama.

- Penugasan: Buat laporan pendek tentang peran moderasi beragama dalam mencegah konflik di lingkungan sekitar.

**V. Penilaian**

1. **Penilaian Sikap**

- Observasi keterlibatan dan sikap selama diskusi.

2. **Penilaian Pengetahuan**

- Tes singkat mengenai konsep pengelompokan sosial, permasalahan sosial, dan moderasi beragama.

3. **Penilaian Keterampilan**

- Laporan hasil analisis kasus dan solusi.

**VI. Media dan Sumber Belajar**

1. **Sumber Utama:**

- Buku Sosiologi Kelas XI
- Artikel dan berita tentang kasus permasalahan sosial

2. **Media Pendukung:**

- Video pembelajaran dan studi kasus dari sumber daring, misalnya Portal Rumah Belajar.

Kencong, 28 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Kencong



M. SAIFUL BAHRI, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19740105 200312 1 004

Guru Mata Pelajaran

KHILYATUL FITRIA, S.Si

NIP. 19950221 202321 2 026

## Lampiran 12 RPP PAI dan BP

Sekolah : SMA Negeri 1 Kencong  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & BP  
 Tema : Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama  
 Fase/Kelas : FXII  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 jam pelajaran)  
 Tahun Pelajaran : 2024/2025  
 Nama Penyusun : Fitrotul Inslyah, S.Pd

### Kompetensi Awal:

Peserta didik memahami konsep dasar cinta tanah air dalam konteks keagamaan serta urgensi moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

### Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlaq Mulia  
Berkebhinekaan Global

### Sarana dan Prasarana:

Media pembelajaran interaktif (LCD proyektor, audio speaker)  
Lembar kerja kelompok  
Bahan bacaan terkait moderasi beragama dan nasionalisme

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menjelaskan makna cinta tanah air dalam perspektif Islam. 2. Peserta didik mampu menganalisis peran moderasi beragama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. 3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap cinta tanah air dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.	1. Pemahaman konseptual tentang cinta tanah air dan moderasi beragama. 2. Kemampuan Peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. 3. Pengembangan produk kreatif yang mencerminkan sikap cinta tanah air dan moderasi beragama.

1. Pemahaman Bermakna:
  - a. Cinta tanah air merupakan bagian integral dari ajaran Islam, yang harus diwujudkan dalam bentuk perilaku moderat dan toleran terhadap perbedaan. Menjelaskan cinta tanah air dan moderasi beragama.
  - b. Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama, berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, maka materi ini sangat erat hubungannya dalam membentuk peserta didik untuk toleran, menghormati atas hak orang lain, dan hidup rukun damai cinta pada tanah air.
  - c. Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sangat erat dengan cermin kehidupan masyarakat, yang tertera dalam mata pelajaran lain tentang kepahlawanan cerita pendek (cerpen), maka menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, gemar membaca, toleran dan menjadikan kehidupan ini menjadi diri sebagai patriotis sejati.

<p>2. Setiap kelompok membuat poster yang menjelaskan hasil diskusi mereka.</p> <p>3. Presentasi Hasil Diskusi dari masing-masing kelompok di depan kelas.</p> <p><b>6. Presentation and Sharing</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas.</li> <li>b. Peserta didik lain memberikan umpan balik dan pertanyaan, didorong oleh guru untuk refleksi kritis.</li> </ul> <p><b>7. Assessment (Asesmen)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menilai hasil kerja kelompok serta memberikan umpan balik konstruktif secara langsung kepada Peserta didik.</li> </ul> <p><b>8. Reflection and Feedback (Refleksi dan Umpan Balik)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajak Peserta didik untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>b. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ul> <p><b>9. Reteaching or Enrichment (Pengulangan atau Pengayaan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagi Peserta didik yang masih mengalami kesulitan, guru memberikan waktu tambahan untuk penjelasan ulang atau kegiatan remedial.</li> <li>b. Bagi Peserta didik yang sudah menguasai materi, guru memberikan tugas pengayaan seperti proyek lanjutan atau studi kasus yang lebih kompleks.</li> </ul>													
Kegiatan Penutup :	10'												
<p>1. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi singkat tentang sikap cinta tanah air yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>													
Refleksi Peserta Didik:													
<table border="1" data-bbox="349 1235 795 1488"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apa yang Anda pelajari hari ini tentang cinta tanah air dalam perspektif Islam?</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Apa contoh konkret dari sikap cinta tanah air yang bisa Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami konsep cinta tanah air dan moderasi beragama?</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	Apa yang Anda pelajari hari ini tentang cinta tanah air dalam perspektif Islam?			Apa contoh konkret dari sikap cinta tanah air yang bisa Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?			Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami konsep cinta tanah air dan moderasi beragama?			
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak											
Apa yang Anda pelajari hari ini tentang cinta tanah air dalam perspektif Islam?													
Apa contoh konkret dari sikap cinta tanah air yang bisa Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?													
Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami konsep cinta tanah air dan moderasi beragama?													
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran													
<p>1. Penilaian Formatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi keterlibatan Peserta didik selama diskusi kelompok, Tanya jawab langsung terkait materi yang dipelajari.</li> </ul> <p>2. Penilaian Sumatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Tes Tertulis</b>,</li> <li>b. Produk kreatif berupa poster atau presentasi multimedia.</li> </ul>													

1. Pertanyaan Pemantik:
  - a. Mengapa penting bagi umat Islam untuk mencintai tanah airnya?
  - b. Bagaimana moderasi beragama dapat berkontribusi terhadap perdamaian di Indonesia?

**Kegiatan Pembelajaran:**

Langkah-langkah persiapan:

- Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:
1. Modul ajar dan bahan bacaan tentang Moderasi Beragama.
  2. Media presentasi (slide, video, dll.).
  3. Lembar kerja individu dan kelompok.
  4. Rubrik penilaian untuk tugas individu dan kelompok.

Urutan Kegiatan Pembelajaran (mencerminkan penerapan pendekatan DBL)	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	2 JP (2x5')
Kegiatan pembukaan:	10'
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang peran umat Islam dalam menjaga keutuhan bangsa.	
Kegiatan Inti:	70'
<b>1. Pre-assessment (Pra-asesmen)</b> a. Guru memberikan kuis singkat atau menggunakan teknik questioning untuk menilai pemahaman awal Peserta didik tentang konsep "Cinta Tanah Air" dan "Moderasi Beragama." b. Guru mengumpulkan informasi mengenai minat dan gaya belajar Peserta didik melalui google form: <a href="https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScGIapHnI4X7RPBqCSs3j6eVj3E0V1hdcUjUsBpxKPBpnYg/viewform?usp=sharing">https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScGIapHnI4X7RPBqCSs3j6eVj3E0V1hdcUjUsBpxKPBpnYg/viewform?usp=sharing</a> <b>2. Planning (Perencanaan)</b> Guru mempersiapkan media dan bahan ajar yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman <b>3. Introduction (Pendahuluan)</b> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menjelaskan pentingnya topik "Cinta Tanah Air" dan "Moderasi Beragama" dalam kehidupan sehari-hari, b. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan topik dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan Peserta didik. <b>4. Delivery of Material (Penyampaian Materi)</b> a. Guru menyampaikan materi secara interaktif dengan menggunakan media PPT b. Guru memastikan bahwa setiap Peserta didik mendapatkan pemahaman dasar tentang "Cinta Tanah Air" dan "Moderasi Beragama." <b>4. Differentiated Learning Activities (Diferensiasi Proses - Tingkat Pemahaman)</b> 1. Pembagian Kelompok Berdasarkan Kemampuan - Kelompok 1 (Pemahaman Dasar): Mendiskusikan pengertian cinta tanah air dan moderasi beragama serta contoh sikap moderat. - Kelompok 2 (Pemahaman Menengah): Menganalisis dampak positif moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. - Kelompok 3 (Pemahaman Lanjut): Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan mereka.	

**Kunci Jawaban****a) Pilihan Ganda**

No.	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1	A	3
2	B	3
3	A	3
4	B	3
5	E	3
6	D	3
7	E	3
8	A	3
9	C	3
10	C	3
Jumlah Skor		30

**Tes Tertulis**

Nama Peserta didik :.....

Kelas/Semester :.....

Tanggal Kegiatan :.....

**b. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat;**

1. Bagaimakah penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?
2. Coba jelaskan wujud penerapan cinta tanah air yang ada di lingkungan sekolah kalian!
3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ فَرِيقُكُمْ مُّكْفِرٌ

Carilah bacaan tajwid yang terdapat pada ayat tersebut!  
4. Apa arti kutipan Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

لَا تُكَوِّنُوا لَهُنَّا كُفَّارٌ

5. Apa arti kutipan Q.S. al-Qasas/28: 85 di bawah ini!

أَعْلَمُ مَنْ يَجْعَلُ

**Kunci Jawaban****b) Uraian**

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks
1	Penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari	Jawaban benar tetapi diberikan skor 15,	15
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia	Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10,	
2	Menjaga nama baik tanah air Indonesia	Jawaban salah	
3	Menggunakan hak pilih dalam pemilu	sebagian diberikan skor 5	
4	Menjunjung tinggi hukum dan perintahuan	Tidak memberikan jawaban skor 2	
5	Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional		
6	Memuntuh ilmu dengan sungguh-sungguh		
7	Melanjutkan kebudayaan Indonesia		

**وَمَا جَعَلْنَا الْأَيْتَمَةَ أَيْتَمَةً لِّا**

- Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah ....
- Mad jaiz munfasil, mad iwdl, mad thabi'i, mad badal
  - Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
  - Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
  - Mad badal, mad iwdl, mad thabi'l, iqlab
  - Mad badal, mad iwdl, mad lain
5. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

**وَإِنْ كُنْتَ لَكَبِيرَةً لَا عَلَى الْأَيْتَمَةِ هَذِهِ اللَّهُ**

- Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah ....
- Mad jaiz munfasil, mad iwdl, mad thabi'i, mad badal
  - Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
  - Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
  - Mad badal, mad iwdl, mad thabi'l, iqlab
  - Ikhfa', mad thabi'i, idhar, al qamariyah
  - Perhatikan pernyataan di bawah ini!
    - Bangga sebagai bangsa Indonesia
    - Menjual nama baik tanah air Indonesia
    - Menggunakan hak pilih dalam pemilu
    - Menjunjung tinggi hukum jika perlu
    - Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional

Pernyataan tersebut merupakan contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah pernyataan nomor ...

    - 1), 2) dan 3)
    - 1), 2) dan 4)
    - 1), 2) dan 5)
    - 1), 3) dan 5)
    - 1), 4) dan 5)

7. Berikut ini yang *bukan* contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah ....

    - Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
    - Melestarikan kebudayaan Indonesia
    - Menjaga kelestarian lingkungan
    - Menciptakan kerukunan antar umat beragama
    - Hidup rukun dan gotong royong jika jadi tokoh masyarakat

8. Allah SWT. berfirman, "Sesungguhnya Kami mengubah kiblat kalian ke kiblat Ibrahim dan Kami pilih kiblat itu untuk kalian agar Kami dapat menjadikan kalian sebagai umat pilihan, agar pada hari kiamat kelak kalian menjadi saksi atas umat-umat yang lain, karena semua umat mengakui keutamaan kalian."

Yang dimaksud dengan kata 'wasath' adalah ....

    - pilihan yang terbaik
    - pilihan yang menyenangkan
    - pilihan yang menyedihkan
    - pilihan yang melapangkan
    - pilihan yang terlupakan

9. Setiap agama memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia. Hal ini dikembangkan oleh Kemendikbud dan Kemenag dengan mengusung tema ...

    - merdeka sebebas bebasnya
    - merdeka sesuai kebutuhan
    - profil pelajar Pancasila
    - profil guru profesional
    - profil tenaga kependidikan

10. Karakter dan prinsip *wasath* seseorang hendaknya memegang prinsip berada dalam jalan yang lurus, hal ini dapat difahami sebagai wujud sikap ....

    - tasamuh
    - tawasul
    - tawazun
    - tawakal
    - istiqamah

Jakarta: Kencana.  
 Syukur, F. (2009). Sejarah Peradaban Islam. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.  
 Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, Ensiklopedia Pengelolahan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 7, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.  
 Yatim, B. (2008). Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

#### Lampiran

##### 1. Materi

###### 1. Pengertian Cinta Tanah Air

Definisi: Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kecintaan, kepedulian, dan komitmen seseorang terhadap negaranya. Dasar Keagamaan: Dalam Islam, cinta tanah air adalah bagian dari iman. Beberapa hadis menekankan pentingnya menjaga, merawat, dan mencintai negeri di mana seseorang dilahirkan atau tinggal. Implementasi: Peserta didik diajarkan bagaimana cinta tanah air dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga lingkungan, menghargai keberagaman, serta berkontribusi dalam pembangunan nasional.

###### 2. Moderasi Beragama

Definisi Moderasi Beragama: Moderasi beragama berarti menjalankan ajaran agama dengan cara yang seimbang, tidak berlebihan (ekstrem) ke kiri (liberalisme) atau ke kanan (radikalisme).

Nilai-Nilai Moderasi: Sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, dan persaudaraan adalah nilai-nilai utama dalam moderasi beragama. Peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan serta menghindari sikap fanatik yang dapat memicu konflik.

Peran Islam dalam Moderasi: Islam mengajarkan keseimbangan dalam beragama, yang tercermin dalam konsep "ummatan wasathah" (umat yang moderat). Peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menjalankan agama dengan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta alam).

###### 3. Hubungan Antara Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama

Kontribusi Terhadap Bangsa: Peserta didik didorong untuk melihat bahwa cinta tanah air dan moderasi beragama saling melengkapi. Dengan mencintai tanah air, Peserta didik akan memiliki komitmen untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara. Moderasi beragama membantu mencegah sikap ekstrem yang dapat mengancam persatuan.

Tantangan Kontemporer: Materi ini juga membahas tantangan yang dihadapi umat Islam dalam menerapkan moderasi beragama di tengah perkembangan global dan digital, serta bagaimana cinta tanah air dapat menjadi salah satu solusi untuk memperkuat identitas kebangsaan di era modern.

###### 4. Penerapan Cinta Tanah Air dalam Kehidupan Sehari hari

Sebagai bangsa Indonesia yang pada saat ini menikmati kemerdekaan dari hasil jerih payah para pejuang para pahlawan kemerdekaan Indonesia, kita harus melanjutkan perjuangan mereka dengan cara yang berbeda. Bukan lagi mengangkat senjata dan pergi ke medan perang, tetapi dengan mengisi kemerdekaan ini dengan cara memakmurkan tanah air kita.

Dengan semangat yang sama, yaitu kecintaan pada tanah air, kita bias melakukan banyak hal untuk menjaga dan melindungi bangsa kita dari berbagai ancaman. Karena pada saat ini, justru lebih banyak hal yang harus kita perhatikan, jaga, dan lindungi. Oleh karena itu, berikut contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari:

- a) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- b) Menjaga nama baik tanah air Indonesia
- c) Menggunakan hak pilih dalam pemilu
- d) Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan
- e) Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional
- f) Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
- g) Melestarikan kebudayaan Indonesia

<b>Refleksi Guru</b>
Guru merefleksikan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan kesiapan Peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep cinta tanah air dan moderasi beragama.
<b>Kegiatan Remedial dan Pengayaan</b>
<b>Remedial;</b> Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, dapat pula memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Remedial dapat dilayani secara klasikal dan atau secara individual.
<b>Pengayaan;</b> Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktunya di tentukan, dapat diberi tugas atau diminta mengerjakan soal-soal pengayaan yang berupa pertanyaan fenomenal dan inovatif, atau aktivitas peserta didik yang relevan dengan topik. Dalam hal ini guru memberikan catatan dan nilai tambah bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.
<b>Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</b>
Abdul Mustaqim, Akhlak tasawuf selaku suci menuju revolusi hati, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Imam Syafii, Jakarta, 2016 Heri Setiono, Konsep sabar dan aktualisasi dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (Kajian buku sabar dan syukur karya Ibn Qayyim al-Jauziyah), (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), Ibn Qadhib al-Ban, Buku saku rahasia kebahagiaan bekal spiritual orang beriman menghadapi kesulitan hidup, (Jakarta, 2013) Margaret Smith, Rabiah: pergulatan spiritual perempuan, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), Nurjanah, S. 2014. Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul. JIPSINDO, 2 (1): 183204. Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. Tri Haryanti, Sabar dalam padangan Ibn Qayyim al-Jauziyah, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Wahid Ahmad, Risalah akhlak panduan perilaku muslim moder, (Solo: Era Intermedia,2004). Syafri M, "Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik," Jurnal Syahadah, vol. V, no. 1(2016), 31 Ahmad Arisatul Chaliq, "Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali" Jurnal al-Qalam, Vol 12 No. 2 Tahun 2015 Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, Jakarta: Prenada media Group, 2014 Syafri M, "Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik," Jurnal Syahadah, vol. V, no. 1(2016), 31 Ahmad Arisatul Chaliq, "Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali" Jurnal al-Qalam, Vol 12 No. 2 Tahun 2015 Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, Jakarta: Prenada media Group, 2014 Miftahul Huda, Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. Nurjanah, S. 2014. Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul. JIPSINDO, 2 (1): 183204. Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. Abdurrahman, D. (2003). Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern, Yogyakarta: LESFI. Arkoun, L. G. M. (1997). Islam Kemarin dan Hari Esok. (A. Mohammad, Trans.). Bandung: Pustaka Daradjat, Zakiah. (1995). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Bumi Aksara. Hasan, I. (1989). Sejarah dan Kebudayaan Islam, Yogyakarta: Kota Kembang. Hitti, P. K. (2002). History of The Arabs. (R. C. L. Y. & D. S. Riyadi, Trans.). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesla. Karim, M. A. (2009). Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. Kemenag, (2014), Model Model Pembelajaran, Jakarta : Nata, A. (2011). Sejarah Guruan Islam.

**PEMETAAN DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik pada peserta didik diperoleh gaya belajar dan pemetaan sesuai kebutuhan peserta didik sebagai berikut:

**Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta didik sesuai tingkat pemahaman**

<b>PROFIL BELAJAR PESERTA DIDIK</b>	<b>Pemahaman Dasar</b>	<b>Pemahaman Menengah</b>	<b>Pemahaman Lanjut</b>
<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	Saskya Kartika Maharani Siti Maimunah Azarine Lakeisha Purnama Yuliana Firdaus Nasila Agustin Damayanti Zasqia Bintang Mahafitri Arya Wiradarma Haliyono Farahdiina Bilqis Hibatullah	Fahmida kamila azzahra Bima hamizan lutfi Dyah arum naufa Rafulah edys puspitarini Nonik khumairoh Anisa belva fisil mika Vera Norma Mardiyani Clarissa Luna Alamanda	Revania dwi putri julianti Nadia valencia putri wardhani Mukhammad reza kuswanto Adelia zukhrifa ajani Muhammad faiz yoga prakasa Luna nur azizah Anggita dwi rahmawati Nadine ulima salsabila
<b>PROSES</b>	Saat proses pembelajaran berlangsung Peserta didik ditugaskan Mendiskusikan pengertian cinta tanah air dan moderasi beragama serta contoh sikap moderat.	Saat proses pembelajaran berlangsung Peserta didik litugaskan Menganalisis dampak positif moderasi beragama dalam kehidupan	Saat proses pembelajaran, Peserta didik Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan mereka



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Lampiran 13 Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Santo Theresia Lixieux Sukoreno

**NOTA KESEPAKATAN KERJASAMA  
ANTARA  
SMA NEGERI 1 KENCONG  
DENGAN  
GEREJA SANTO THERESSIA LIXIEUX SUKORENO  
TENTANG  
PELAKSANAAN MODERASI BERAGAMA**

---

Pada hari ini **Rabu, tanggal Tujuh Belas bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat**, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	<b>Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.</b>
NIP	:	19740105 200312 1 004
Pangkat/Golongan	:	Pembina Tk.I/IV b
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 1 Kencong
Alamat	:	Jalan Kartini No. 08 Wonorejo Kencong, Kec. Kencong Kab. Jember, Kode Pos 68167

Dalam hal ini bertidak dan atas nama SMA Negeri 1 Kencong yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.

Nama	:	<b>Romo Tiburtius Catur Wibawa</b>
NIP	:	-
Pangkat/Golongan	:	-
Jabatan	:	Ketua Pengurus Gereja Santo Theresia Lixieux
Alamat	:	Desa Sukoreno Kec. Umbulsari, Kab. Jember

Dalam hal ini bertidak dan atas nama Pengurus Pengurus Gereja Santo Theresia Lixieux Desa Sukoreno Kec. Umbulsari, Kab. Jember yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Selanjutnya PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut PARA PIHAK berkomitmen untuk mengadakan Kesepakatan Bersama atas prinsip kemitraan dan saling memberikan manfaat dengan ketentuan sebagai berikut:

Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua

**MAKSUD DAN TUJUAN**  
**Pasal 1**

Maksud dan tujuan dari kesepakatan bersama ini adalah untuk membantu pelaksanaan **Moderasi Beragama** agar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

**RUANG LINGKUP**  
**Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi:

- 1. Kebolehan bagi peserta didik SMAN 1 Kencong yang beragama Katholik untuk melaksanakan ibadah dan merayakan Hari Besarnya di Gereja Santo Theresia Lixieux Desa Sukoreno Kec. Umbulsari, Kab. Jember;**
- 2. Pengawalan Kehidupan Moderasi Beragama oleh kedua belah Pihak.**
- 3. Kerjasama di bidang lain yang bermanfaat untuk peserta didik, misalnya Bhakti Sosial dan lain-lain.**

**PELAKSANAAN KEGIATAN**  
**Pasal 3**

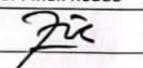
1. Kesepakatan Bersama ini akan ditindaklanjuti secara teknis oleh PARA PIHAK yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama.
2. Dalam melaksanakan Kesepakatan Bersama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PARA PIHAK dapat mendelegasikan kepada pejabat yang ditunjuk.
3. Usulan kegiatan kerjasama dapat diajukan oleh PIHAK KESATU atau PIHAK KEDUA sesuai dengan mekanisme yang berlaku bagi PARA PIHAK.

**JANGKA WAKTU**  
**Pasal 4**

Kesepakatan Bersama ini berlaku selama dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan PARA PIHAK.

**PEMBIAYAAN**  
**Pasal 6**

Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan ditetapkan oleh PARA PIHAK sesuai dengan peraturan

Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua
	

perundang-undangan yang berlaku dan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama.

**KETENTUAN LAIN-LAIN**  
**Pasal 6**

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Kesepakatan Bersama ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama dan/atau *adendum* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.
2. Pembatalan Kesepakatan Bersama ini hanya dapat dilakukan atas dasar kesepakatan PARA PIHAK.

**PENUTUP**  
**Pasal 7**

Kesepakatan Bersama ini dibuat rangkap 2 (dua), bermaterai cukup dan ditandatangani oleh PARA PIHAK, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Ditetapkan di : Jember  
Pada Tanggal : 17 Juli 2024



PIHAK KEDUA  
Ketua Pengurus Gereja Santo Theresia Lixieux  
Desa Sukoreno Kec. Umbulsari, Kab. Jember



Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua

Lampiran 14 Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sidoreno

**NOTA KESEPAKATAN KERJASAMA  
ANTARA  
SMA NEGERI 1 KENCONG  
DENGAN  
GEREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT SIDORENO  
TENTANG  
PELAKSANAAN MODERASI BERAGAMA**

---

Pada hari ini **Rabu, tanggal Tujuh Belas bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat**, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.**  
 NIP : 19740105 200312 1 004  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV b  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kencong  
 Alamat : Jalan Kartini No. 08 Wonorejo Kencong, Kec. Kencong Kab. Jember, Kode Pos 68167

Dalam hal ini bertidak dan atas nama SMA Negeri 1 Kencong yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.

Nama : **Pdt. Petrus Hari Santosa, S. Si. (Teolog)**  
 NIP : -  
 Pangkat/Golongan : -  
 Jabatan : Ketua Pengurus Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat  
 Alamat : Desa Sidoreno Kec. Kencong Kab. Jember

Dalam hal ini bertidak dan atas nama Pengurus Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Desa Sidoreno Kec. Kencong Kab. Jember yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Selanjutnya PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut PARA PIHAK berkomitmen untuk mengadakan Kesepakatan Bersama atas prinsip kemitraan dan saling memberikan manfaat dengan ketentuan sebagai berikut:

Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua

**MAKSUD DAN TUJUAN**  
**Pasal 1**

Maksud dan tujuan dari kesepakatan bersama ini adalah untuk membantu pelaksanaan **Moderasi Beragama** agar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

**RUANG LINGKUP**  
**Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi:

1. Kebolehan bagi peserta didik SMAN 1 Kencong yang beragama Kristen untuk melaksanakan ibadah dan merayakan Hari Besarnya di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Desa Sidoreno Kec. Kencong Kab. Jember;
2. Pengawalan Kehidupan Moderasi Beragama oleh kedua belah Pihak.
3. Kerjasama di bidang lain yang bermanfaat untuk peserta didik, misalnya Bhakti Sosial dan lain-lain.

**PELAKSANAAN KEGIATAN**  
**Pasal 3**

1. Kesepakatan Bersama ini akan ditindaklanjuti secara teknis oleh PARA PIHAK yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama.
2. Dalam melaksanakan Kesepakatan Bersama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PARA PIHAK dapat mendelegasikan kepada pejabat yang ditunjuk.
3. Usulan kegiatan kerjasama dapat diajukan oleh PIHAK KESATU atau PIHAK KEDUA sesuai dengan mekanisme yang berlaku bagi PARA PIHAK.

**JANGKA WAKTU**  
**Pasal 4**

Kesepakatan Bersama ini berlaku selama dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan PARA PIHAK.

**PEMBIAYAAN**  
**Pasal 6**

Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan ditetapkan oleh PARA PIHAK sesuai dengan peraturan

Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua
	

perundang-undangan yang berlaku dan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama.

**KETENTUAN LAIN-LAIN**  
**Pasal 6**

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Kesepakatan Bersama ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama dan/atau *adendum* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.
2. Pembatalan Kesepakatan Bersama ini hanya dapat dilakukan atas dasar kesepakatan PARA PIHAK.

**PENUTUP**  
**Pasal 7**

Kesepakatan Bersama ini dibuat rangkap 2 (dua), bermaterai cukup dan ditandatangi oleh PARA PIHAK, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Ditetapkan di : Jember  
Pada Tanggal : 17 Juli 2024



PIHAK KEDUA  
Ketua Pengurus Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat  
Desa Sidoreno Kec. Kencong, Kab. Jember



Paraf Pihak Kedua	Paraf Pihak Kedua

Lampiran 15 Nota Kesepakatan Kerja Sama SMAN 1 Kencong dengan Pura Swasty Dharma

**NOTA KESEPAKATAN KERJASAMA  
ANTARA  
SMA NEGERI 1 KENCONG  
DENGAN  
PURA SWASTY DHARMA DESA SUKORENO GANG 2  
KEC. UMBULSARI KAB. JEMBER  
TENTANG  
PELAKSANAAN MODERASI BERAGAMA**

---

Pada hari ini **Rabu, tanggal Tujuh Belas bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat**, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I.**  
 NIP : 19740105 200312 1 004  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV b  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kencong  
 Alamat : Jalan Kartini No. 08 Wonorejo Kencong, Kec. Kencong Kab. Jember, Kode Pos 68167

Dalam hal ini bertidak dan atas nama SMA Negeri 1 Kencong yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.

Nama : **Mangku Sudarmani**  
 NIP : -  
 Pangkat/Golongan : -  
 Jabatan : Ketua Pengurus Pura Swasty Dharma  
 Alamat : Desa Sukoreno Gang 2 Kec. Umbulsari Kab. Jember

Dalam hal ini bertidak dan atas nama Pengurus Pura Swasty Dharma Desa Sukoreno Gang 2 Kec. Umbulsari Kab. Jember yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Selanjutnya PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut PARA PIHAK berkomitmen untuk mengadakan Kesepakatan Bersama atas prinsip kemitraan dan saling memberikan manfaat dengan ketentuan sebagai berikut:

Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua

**MAKSUD DAN TUJUAN****Pasal 1**

Maksud dan tujuan dari kesepakatan bersama ini adalah untuk membantu pelaksanaan **Moderasi Beragama** agar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

**RUANG LINGKUP****Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi:

- 1. Kebolehan bagi peserta didik SMAN 1 Kencong yang beragama Hindu untuk melaksanakan ibadah dan merayakan Hari Besarnya di Pura Swasty Dharma Desa Sukoreno Gang 2 Kec. Umbulsari Kab. Jember;**
- 2. Pengawalan Kehidupan Moderasi Beragama oleh kedua belah Pihak.**
- 3. Kerjasama di bidang lain yang bermanfaat untuk peserta didik, misalnya Bhakti Sosial dan lain-lain.**

**PELAKSANAAN KEGIATAN****Pasal 3**

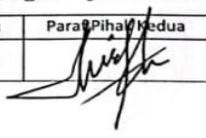
1. Kesepakatan Bersama ini akan ditindaklanjuti secara teknis oleh PARA PIHAK yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama.
2. Dalam melaksanakan Kesepakatan Bersama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PARA PIHAK dapat mendelegasikan kepada pejabat yang ditunjuk.
3. Usulan kegiatan kerjasama dapat diajukan oleh PIHAK KESATU atau PIHAK KEDUA sesuai dengan mekanisme yang berlaku bagi PARA PIHAK.

**JANGKA WAKTU****Pasal 4**

Kesepakatan Bersama ini berlaku selama dua tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan PARA PIHAK.

**PEMBIAYAAN****Pasal 6**

Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini akan ditetapkan oleh PARA PIHAK sesuai dengan peraturan

Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua
	

perundang-undangan yang berlaku dan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama.

**KETENTUAN LAIN-LAIN**  
**Pasal 6**

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Kesepakatan Bersama ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama dan/atau *adendum* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kesepakatan Bersama ini.
2. Pembatalan Kesepakatan Bersama ini hanya dapat dilakukan atas dasar kesepakatan PARA PIHAK.

**PENUTUP**  
**Pasal 7**

Kesepakatan Bersama ini dibuat rangkap 2 (dua), bermaterai cukup dan ditandatangani oleh PARA PIHAK, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Ditetapkan di : Jember  
Pada Tanggal : 17 Juli 2024



Paraf Pihak Kesatu	Paraf Pihak Kedua

Lampiran 16 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Bermuatan  
Moderasi Beragama di sekolah tahun 2024



Responden : Kepala Sekolah

**MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN BERMUATAN  
MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH TAHUN 2024**

KABUPATEN/KOTA	:	JEMBER
NAMA RESPONDEN	:	MUHAMMAD SAIFUL BAHRI, S.Ag, M.Pd.I
NIP, PANGKAT/GOL	:	197401052003121004/PEMBINA TK.I/IV B
NOMOR HP	:	081336888607
NAMA SEKOLAH	:	SMA NEGERI 1 KENCONG
ALAMAT SEKOLAH	:	JL. KARTINI NO.8 WONOREJO-KENCONG

**A. INFORMASI UMUM**

1. Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		KETERANGAN
		MUSLIM	NON MUSLIM	
1	X (SEPULUH)	384	7	
2	XI (SEBELAS)	363	24	
3	XII (DUA BELAS)	379	6	
4				
5				
6				
Total		1.126	37	

2. Data Guru Agama

NO	NAMA LENGKAP	NIP	AGAMA	SERTIFIKASI
1	ABDUL KAFI MUNAJAT, S.Pd.I, M.Pd	19900830201 9031007	ISLAM	BELUM
2	M. SHOHIFUL HASAN, S.Pd.I, M.Pd	-	ISLAM	BELUM
3	SRI WINARNI, S.Pd.I, M.Pd	-	ISLAM	BELUM

4	FITROTUL INSIYAH, S.Pd.I	19940823 2024212010	ISLAM	BELUM
5				
6				

**B. PENGUATAN MODERASI BERAGAMA**

1. Apakah Saudara pernah menugaskan Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti Diklat Moderasi Beragama atau kegiatan terkait Moderasi Beragama? Jelaskan!

Pernah. Ketika itu ada kegiatan seminar moderasi Bergama di kabupaten Jember yang di adakan oleh AGPAII Jember yang dihadiri oleh guru PAI jenjang SD, SMP dan SMA-SMK

---



---

2. Apa yang Saudara pahami tentang Moderasi Beragama ?

Sikap, cara pandang, dan praktik beragama dengan cara mengedepankan aspek kemanusiaan dan kemaslahatan sesuai dengan konsep Pancasila.

---



---

3. Mengapa Moderasi Beragama penting untuk dipahami ?

Untuk melindungi martabat kemanusiaan, mencegah konflik dan merawat bangsa dan negara

---



---

4. Apa program Saudara yang mendukung implementasi moderasi beragama bagi peserta didik di lembaga yang Saudara pimpin?

Mengadakan santunan pada fakir, miskin dan anak-anak yatim di sekolah yang melibatkan seluruh komponen umat beragama

---



---

5. Dari 9 (sembilan) kata kunci moderasi beragama, materi apa saja yang sudah disampaikan guru PAI Saudara ke peserta didik? Jelaskan!

Toleransi, komitmen kebangsaan, Anti kekerasan, Kemashlahatan, adil, taat konstitusi

---

6. Bagaimana cara Saudara mengevaluasi tingkat kepemahaman moderasi beragama peserta didik di unit kerja Saudara?

Dengan mengadakan wawancara dan berdialog dengan peserta didik serta mengamati setiap kegiatan yang mereka laksanakan di sekolah

7. Apa bentuk kerjasama antar guru mapel di unit kerja Saudara untuk mengintegrasikan 9 (sembilan) kata kunci moderasi beragama ?

Adanya koperasi simpan pinjam di sekolah, melaksanakan kegiatan hari besar nasional, merayakan hari ulang tahun sekolah, dan lain-lain

8. Bagaimana Saudara menjaga kerukunan beragama peserta didik di sekolah?

Saya tanamkan sikap saling menghormati dan mmenghargai antar umat beragama yang ada di sekolah

9. Apakah pernah terjadi peristiwa kekerasan terkait agama di lembaga yang Saudara pimpin? Jelaskan!

Tidak pernah

10. Apakah pernah terjadi peristiwa intoleransi karena perbedaan agama di lembaga yang Saudara pimpin? Jelaskan!

Tidak pernah

11. Apakah pernah terjadi peristiwa intoleransi atau kekerasan terkait agama di lembaga yang Saudara pimpin dengan lembaga lain ?

Tidak pernah

---



---



---

12. Apa upaya Saudara agar moderasi beragama bisa dipahami dan diterapkan oleh warga sekolah?

Sering diajarkan pada peserta didik dengan cara diselipkan dalam mata pelajaran maupun pada kegiatan peserta didik

---



---

13. Apa masukan Saudara kepada Kementerian Agama agar optimalisasi peningkatan persentase peserta didik di lembaga pendidikan tentang pemahaman dan implementasi moderasi beragama berhasil?

Kementerian agama perlu memperbanyak konten yang menarik yang berisi ajaran moderasi beragama di media sosial

---



---



Muhammad Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd.I  
NIP.197401052003121004

Kencong, 11 September 2024

Petugas Evaluasi

Drs. Jihadatul Ma'ruf  
NIP. 196805031994031004

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:<http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-13475/ln.20/3.a/PP.009/09/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Kencong  
 Jl. Kartini 8 Kencong, Wonorejo, Kec. Kencong, Kab. Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 221101030065
Nama	: MAZIYYA NAILA RIF'AH
Semester	: Semester tujuh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Muhammad Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 September 2025

ab. Dekan,  
 Dalam Nama: *M. Muhamad Khotibul Umam*



*MAJLIS ULAMA INDONESIA*

**J E M B E R**

## Lampiran 18 Surat Selesai Penelitian

### SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1**  
**KENCONG**  
 (SENIOR HIGH SCHOOL)  
 Jl. Kartini No. 8 Telp. (0336) 321356, Fax. 323174, [email.sman1kencong@gmail.com](mailto:email.sman1kencong@gmail.com)  
 Website : [www.sman1kencong.com](http://www.sman1kencong.com) Wonorejo-Kencong-Jember  
 J E M B E R      68167

---

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/ 328/ 101.6.5.6/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD SAIFUL BAHRI, S.Ag., M.Pd.I**  
 NIP : 19740105 200312 1 004  
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tingkat I / IV.b  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kencong

Mencerangkan Bahwa :

Nama : **MAZIYYA NAILA RIF'AH**  
 NIM : 221101030065  
 Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Nama Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Judul Penelitian : *Manajemen Kurikulum Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong*

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/ riset dengan penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Mulai penelitian pada tanggal 29 September 2025 s.d 16 oktober 2025.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 19 Biodata Penulis

### **BIODATA PENULIS**



#### A. Identitas Diri

Nama : Maziyya Naila Rif'ah  
NIM : 221101030065  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Juli 2004  
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Kec. Balung Kab. Jember

No. Hp : 085607361018  
Email : [maziyyarifah@gmail.com](mailto:maziyyarifah@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

TK Dewi Masyithoh : Tahun 2008-2010  
MIMA Zainul Hasan : Tahun 2010-2016  
MTs Negeri 1 Jember : Tahun 2016-2019  
MAN 1 Jember : Tahun 2019-2022